

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS SURYA BUANA
KOTA MALANG**

SKRIPSI



Oleh:

Ismi Karimatul Maulidah

NIM. 18110043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS SURYA BUANA
KOTA MALANG**

SKRIPSI

*Diajukan kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam
Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Guna Memperoleh Gelar Strata Satu Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*

Dosen Pembimbing: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I



Diajukan oleh:

Ismi Karimatul Maulidah

NIM. 18110043

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

Juni, 2022

LEMBAR PERSETUJUAN

**EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM MEMBENTUK
KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS SURYA BUANA KOTA MALANG**

Oleh:

Ismi Karimatul Maulidah

NIM. 18110043

Telah diperiksa dan disetujui

Oleh

Dosen Pembimbing



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

NIP. 197606162005011005

Mengetahui,

Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam



Mujtahid, M. Ag

NIP. 197501052005011003

HALAMAN PENGESAHAN
EFEKTIFITAS PEMBELAJARAN AKIDAH AKHLAK DALAM
MEMBENTUK KARAKTER SISWA KELAS VII DI MTS SURYA BUANA
KOTA MALANG

SKRIPSI

Disusun oleh:
Ismi Karimatul Maulidah (18110043)
Telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 22 Juni 2022 dan dinyatakan
LULUS
Serta diterima sebagai salah satu persyaratan
untuk memperoleh gelar strata satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Ketua Sidang
Abu bakar, M.Pd.I
NIP. 19800702201608011004

Sekretaris Sidang
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005

Pembimbing
Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M.Pd.I
NIP. 197606162005011005


Penguji Utama
Dr. H. Sugeng Listyo Prabowo, M.Pd
NIP. 196905262000031003

Tanda Tangan



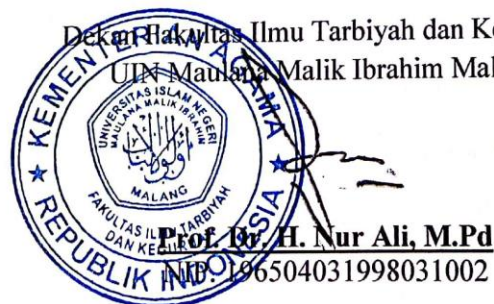






Mengesahkan,

Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Maulana Malik Ibrahim Malang



HALAMAN PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT atas limpahan rahmat, taufik, beserta hidayahnya hingga studi ini terselesaikan dengan baik. Sholawat beriringkan salam salam semoga tetap tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Semoga kita semua mendapat syafa'atnya di akhirat kelak. Dengan mengucap syukur Alhamdulillah, saya persembahkan skripsi saya untuk orang-orang yang berharga dalam hidup saya, diantaranya:

1. Orang tuaku tercinta, Ibu dan Ayah yang sangat saya sayangi dan cintai. Terima kasih saya ucapkan karena tak pernah berhenti mendoakan, membimbing dan mendukung saya serta tak pernah henti memberikan motivasi dan petuah-petuah dalam kehidupan ini. Saya ucapkan terima kasih banyak atas pengorbanan dan kerja keras beliau sampai saat ini. Saya berharap skripsi ini dapat membuat bangga orang tua saya atas apa yang saya kerjakan.
2. Calon suami saya, Faishol Malik Samsudin yang telah menemani saya dari saat awal masuk perkuliahan, memberikan saya dorongan motivasi, dukungan dan bimbingan yang telah diberikan kepada saya sehingga saya bisa sampai di tahap ini.
3. Adik saya, Shafira Layalin Chilwa yang juga telah membantu saya dalam keadaan apapun.
4. Dosen Pembimbing saya, Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I yang telah membimbing dan mengarahkan saya dalam pembuatan skripsi ini dari awal hingga akhir. Semoga semua yang telah didedikasikan kepada saya dinilai ibadah oleh Allah SWT.

5. Keluarga besar MTs Surya Buana Kota Malang, saya ucapkan terima kasih atas semua pengalaman dan ilmu yang telah diberikan selama penelitian. Khususnya Ustadz Mabror, S.Ag, Ustadz Akhmad Riyadi, S.Si S.Pd M.Pd selaku Kepala Sekolah dan Ibu Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd, M.Pd selaku Waka Kurikulum yang telah banyak membantu proses penelitian ini.
6. Guru yang telah mendidik dan mengajarkan saya mulai dari Sekolah Dasar hingga saya dapat menyelesaikan studi di perguruan tinggi
7. Teman yang selalu menemani saya selama penelitian, Nur Rohmatun, Fida Dinar Fauziyah, dan Hasanah Susilowati. Saya ucapkan banyak terima kasih karena sudah meluangkan waktu untuk menemani saya.
8. Seluruh sahabat terbaik saya FGM Nuy, Lutfi, Maulidah, Susi, Fatimatur, sekaligus sahabat alumni Fida, Najma, dan Diffa. Terima kasih sudah mewarnai kisah klasik perkuliahan saya.
9. Seluruh teman-teman sejurusan saya angkatan 2018, khususnya yang pernah sekelas dengan saya selama di bangku perkuliahan.
10. Ucapan terima kasih terakhir, saya ucapkan untuk diri saya sendiri yang tidak pernah berhenti berjuang dan melawan *mood* yang tidak menentu selama penulisan skripsi ini. Sekali lagi, terima kasih aku.

MOTTO

وَسَعَهَا إِلَّا نَفْسًا اللَّهُ يُكَلِّفُ لَا

Allah tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya

(Q.S. Al-Baqarah:2 : 286).¹

¹ Al Quran, Kemenag (2002). *Al Quran Terjemahan produksi Kemenag*, Al Kalam Media. Jakarta, hal. 49.

Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Ismi Karimatul Maulidah

Malang, 10 Juni 2022

Lamp. : 4 (empat) Eksemplar

Yth, Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Di Malang

Assalamu 'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali bimbingan, baik dari segi isi, bahasa maupun teknik penulisan, dan setelah membaca skripsi mahasiswa tersebut di bawah ini:

Nama : Ismi Karimatul Maulidah

NIM : 18110043

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang

Maka selaku pembimbing, kami berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah layak diajukan untuk diujikan. Demikian, mohon dimaklumi adanya.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

NIP. 197606162005011005

SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ismi Karimatul Maulidah
NIM : 18110043
Judul : Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam
Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Surya
Buana Kota Malang
Dosen Pembimbing : Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I
Nomor WA : 081358456003
Email Aktif : ismikarimah246@gmail.com

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada suatu perguruan tinggi. Selain itu, juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain. Kecuali yang pernah tertulis diacu dalam naskah ini dan diterbitkan dalam daftar rujukan.

Demikian surat pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Malang, 04 Juni 2022

Hormat saya,


imatul M
NIM. 18110043

KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa terhaturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi dengan judul “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang” dengan baik dan pada waktu yang tepat. Sholawat dan salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang kita nantikan syafaatNya. Selesaiannya skripsi ini tentunya tidak lepas dari banyak dukungan dari berbagai pihak. Oleh sebab itu, terima kasih tak terhingga penulis ucapkan kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Bapak Mujtahid, M.Ag selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang.
4. Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I selaku Dosen Pembimbing yang senantiasa membimbing dan memotivasi penulis.
5. Dr. H. M. Mujab, M.A selaku dosen wali yang senantiasa membimbing penulis.
6. Seluruh Bapak/Ibu Dosen Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah memberikan banyak ilmu pengetahuan dan bimbingan selama perkuliahan.

7. Segenap keluarga besar MTs Surya Buana Kota Malang yang telah memberikan izin kepada penulis untuk melakukan penelitian di Sekolah serta telah banyak membantu dan memberikan pengalaman berharga bagi penulis sebagai bekal dalam menyelesaikan skripsi ini.
8. Semua pihak yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga segala bentuk dukungan yang telah diberikan kepada penulis diganti dengan berlipat ganda balasan yang lebih baik. Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih terdapat banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis berharap dapat memperoleh beberapa saran maupun kritik yang membangun untuk melengkapi kekurangan yang terdapat di dalam penyusunan skripsi ini. Semoga penyusunan skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis maupun pembaca. Amin.

Malang, 04 Juni 2022

Hormat saya,



Ismi Karimatul M

NIM. 18110043

PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB

Pengalihan huruf Arab-Indonesia dalam penelitian ini didasarkan atas Surat Keputusan Bersama (SKB) Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, tanggal 22 Januari 1988, No. 158/1987 dan 0543.b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا : a	ذ : dz	ظ : zh	ن : n
ب : b	ر : r	ع : ‘	ه : h
ت : t	ز : z	غ : gh	و : w
ث : ts	س : s	ف : f	ي : y
ج : j	ش : sy	ق : q	ء : a
ح : h	ص : sh	ك : k	
خ : kh	ض : dl	ل : l	
د : d	ط : th	م : m	

B. Vokal Panjang

Vokal (a) panjang = a

Vokal (i) panjang = i

Vokal (u) panjang = u

DAFTAR TABEL

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian	12
Table 2.1 Kerangka Berfikir	30
Table 4.1 Data Siswa	45
Table 4.2 Data Guru dan Karyawan	46
Table 4.3 Fasilitas Madrasah	48
Table 4.4 Struktur Organisasi	49

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Surat Izin Penelitian
Lampiran II	: Surat Izin Penelitian dari Kemenag
Lampiran III	: Surat Bukti Penelitian
Lampiran IV	: Transkrip Wawancara
Lampiran V	: Lembar Observasi
Lampiran VI	: Dokumentasi Wawancara
Lampiran VII	: Biodata Mahasiswa

DAFTAR ISI

SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	Error! Bookmark not defined.
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSEMBAHAN	iii
MOTTO	vi
NOTA DINAS PEMBIMBING.....	vii
SURAT PERNYATAAN.....	Error! Bookmark not defined.
KATA PENGANTAR	ix
PEDOMAN TRANSLITERASI BAHASA ARAB	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
ABSTRAK	xvii
ABSTRACT.....	xviii
مستخلص البحث	xix
BAB I.....	1
PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian.....	1
B. Fokus Penelitian	6
C. Tujuan Penelitian.....	7
D. Manfaat Penelitian.....	7
E. Ruang Lingkup Penelitian	8
F. Orisinalitas Penelitian.....	9
G. Batasan Istilah	16
BAB II.....	18
KAJIAN PUSTAKA.....	18
A. Landasan Teori	18
1. Kajian Pembelajaran Akidah Akhlak	18
2. Kajian Karakter	24

B. Kerangka Berfikir	30
BAB III	31
METODE PENELITIAN	31
A Jenis Penelitian dan Pendekatan	31
B Kehadiran Peneliti	31
C Lokasi Penelitian	32
D Data dan Sumber Data	32
E Teknik Pengumpulan Data	33
1) Observasi (Pengamatan)	34
2) Wawancara	34
3) Dokumentasi	35
F Analisis Data	36
a) Reduksi Data	36
b) Penyajian Data	37
c) Penarikan Kesimpulan	37
G Pengecekan Keabsahan Data	37
1. Observasi Berkelanjutan	38
2. Triangulasi	38
3. Meningkatkan Ketekunan	39
4. Bahan Referensi	39
H Prosedur Penelitian	39
1. Pra Penelitian	39
2. Pelaksanaan Penelitian	40
BAB IV	42
PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN	42
A. Paparan Data	42
1. Identitas Madrasah	42

2. Sejarah Madrasah	42
3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah	44
4. Data Siswa	45
5. Keadaan Guru dan Karyawan.....	46
6. Fasilitas Madrasah	48
7. Struktur Organisasi MTS Surya Buana Kota Malang	49
B. Hasil Penelitian.....	49
1. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs	50
2. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs.....	55
3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs	57
BAB V.....	61
PEMBAHASAN	61
A. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs	61
B. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs.....	64
C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs	67
BAB VI	73
PENUTUP.....	73
A. Kesimpulan.....	73
B. Saran.....	73
DAFTAR PUSTAKA	76

ABSTRAK

Maulidah, Ismi Karimatul. 2022. *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang*. Skripsi, Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Pembimbing Skripsi: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

Kata Kunci : Efektifitas Pembelajaran, Akidah Akhlak, Karakter

Efektifitas Pembelajaran merupakan kemampuan dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran yang sudah direncanakan, memungkinkan peserta didik bisa belajar dengan mudah dan mencapai tujuan yang diharapkan. Efektivitas dari pembelajaran Akidah Akhlak mengenai pembentukan karakter dari seseorang dan dapat diterapkan di kehidupan sehari-hari.

Tujuan penelitian ini adalah: 1) Untuk mendeskripsikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang 2) Untuk mengetahui efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang 3) Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang

Penulis menggunakan penelitian dengan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Melalui metode dan pendekatan tersebut peneliti berlaku sebagai instrumen utama untuk mendapatkan data dengan melalui wawancara dan observasi serta dokumentasi. Data yang dikumpulkan kemudian di analisis kemudian melalui tahap reduksi data, kemudian penyajian data, dan diakhiri dengan kesimpulan.

Hasil penelitian membuktikan bahwa 1) Pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya bisa membentuk karakter siswa di MTs Surya Buana Kota Malang karena beberapa hal yaitu Penyampaian materi Akidah Akhlak saat didalam kelas, dan Kebiasaan yang diterapkan di sekolah. 2) Pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya berjalan secara efektif di MTs Surya Buana Kota Malang karena belum memenuhi lima indikator pembelajaran efektif yang terdiri dari; Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, Proses komunikatif, Respon siswa, Aktifitas belajar, Hasil. 3) Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter siswa pada proses pembelajaran Akidah Akhlak dari siswa, orang tua, guru, dan lingkungan.

ABSTRACT

Maulidah, Ismi Karimatul. 2022. *The Effectiveness of Learning Akidah Akhlak in Shaping the Character of Class VII Students at MTs Surya Buana Malang City*. Thesis, Department of Islamic Education, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Thesis Supervisor: Dr. H. Abdul Malik Karim Amrullah, M. Pd. I

Keywords: Learning Effectiveness, Morals, and Characters

Learning effectiveness is the ability to carry out planned learning activities, allowing students to learn easily and achieve the expected goals. The effectiveness of learning Akidah Akhlak regarding the formation of a person's character and can be applied in everyday life.

The aims of this study are: 1) To describe the learning of morals in shaping the character of seventh grade students at MTs Surya Buana Malang City 2) To determine the effectiveness of morals learning in shaping the character of seventh grade students at MTs Surya Buana Malang City 3) To describe the factors which supports and hinders the learning of aqidah and morals in shaping the character of class VII students at MTs Surya Buana Malang City.

The writer employs a qualitative and descriptive approach. Through these methods and approaches, the writer acts as the main instrument to obtain data through interviews, observations, and documentation. The collected data are then analyzed and undergo data reduction, data presentation, and conclusion making.

The results of the study prove that 1) Learning Akidah Akhlak has not been able to fully shape the character of students at MTs Surya Buana Malang City because of several things, namely the delivery of Akidah Akhlak material in class, and the habits that are applied in schools. 2) Akhlak Akidah learning has not been fully effective at MTs Surya Buana Malang City because it has met five indicators of effective learning consisting of; Management of learning implementation, communicative process, student response, learning activities, results. 3) Supporting and inhibiting factors in the formation of student character in the Akidah Akhlak learning process from students, parents, teachers, and the environment.

مستخلص البحث

موليدة ، إسمي كريمة. ٢٠٢٢. فاعلية تعلم عقيدة الأخلاق في تشكيل شخصية طلاب الصف السابع في مدرسة الثناوية سوريا بوانا مدينة مالانج. أطروحة ، قسم التربية الإسلامية ، كلية التربية وتدريب المعلمين ، مولانا مالك إبراهيم الدولة الإسلامية جامعة مالانج. مشرف الرسالة: د. عبدالملك كريم أمر الله ، م.فد.إ.

الكلمات الرئيسية: فعالية التعلم ، عقيدة الأخلاق ، الشخصية.

فعالية التعلم هي القدرة على تنفيذ أنشطة التعلم المخطط لها ، مما يسمح للطلاب بالتعلم بسهولة وتحقيق الأهداف المتوقعة. فعالية تعلم عقيدة الأخلاق فيما يتعلق بتكوين شخصية الشخص ويمكن تطبيقها في الحياة اليومية.

أهداف هذه الدراسة هي: (1) وصف تعلم أخلاق العقدة في تشكيل شخصية طلاب الصف السابع في مدرسة ثناوية سوريا بوانا مالانج (2) تحديد فاعلية تعلم أخلاق العقيدة في تشكيل شخصية طلاب الصف السابع في المدرسة ثناوية سوريا بوانا مدينة مالانج. المدرسة (3) لوصف العوامل التي تدعم وتعيق تعلم العقيدة الأخلاقية في تشكيل شخصية طلاب الصف السابع في مدرسة ثناوية سوريا بوانا مدينة مالانج.

يستخدم المؤلف البحث بنهج نوعي ووصفي. من خلال هذه الأساليب والأساليب ، يعمل الباحث كأداة رئيسية للحصول على البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق. ثم يتم تحليل البيانات التي تم جمعها ومن ثم من خلال مرحلة تقليل البيانات ، ثم عرض البيانات ، وتنتهي بخاتمة.

تثبت نتائج الدراسة أن (1) تعلم عقيدة الأخلاق يمكن أن يشكل شخصية الطلاب في مدرسة الثناوية سوريا بوانا مالانج سيتي بسبب عدة أشياء ، وهي العادات التي يتم تطبيقها في المدارس وعملية التعلم في الفصل الدراسي. (2) تعمل عقيدة الأخلاق التعليمية بشكل فعال في مدرسة الثناوية سوريا بوانا مالانج سيتي لأنها حققت خمسة مؤشرات للتعلم الفعال تتكون من ؛ إدارة تنفيذ التعلم ، عملية التواصل ، استجابة الطلاب ، أنشطة التعلم ، النتائج. (3) العوامل الداعمة والمنبئة في تكوين شخصية الطالب في عملية تعلم عقيدة الأخلاق من الطلاب وأولياء الأمور والمعلمين والبيئي. ثبت نتائج الدراسة أن (1) عقيدة الأخلاق التعليمية لم تتمكن من تشكيل شخصية الطلاب بشكل كامل في مدرسة ثناوية سوريا بوانا مالانج بسبب عدة أمور ، وهي تسليم مادة عقيدة الأخلاق في الفصل ، و العادات التي يتم تطبيقها في المدرسة. (2) لم يكن تعلم عقيدة الأخلاق فعالاً بشكل كامل في مدرسة سوريا بوانا ، مدينة مالانج لأنه لم يستوف المؤشرات الخمسة للتعلم الفعال والتي تتكون من: إدارة تنفيذ التعلم ، عملية التواصل ، استجابة الطلاب ، أنشطة التعلم ، النتائج. (3) العوامل الداعمة والمنبئة في تكوين شخصية الطالب في عملية تعلم عقيدة الأخلاق من الطلاب وأولياء الأمور والمعلمين والبيئية.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Fenomena yang semakin berkembang dan juga beberapa kasus yang menunjukkan penurunan karakter pada masyarakat khususnya pada kalangan pelajar dapat kita lihat di media, termasuk media sosial. Hal itu dapat mengartikan bahwa sistem pendidikan di Indonesia masih belum berhasil dalam membentuk manusia-manusia penerus bangsa yang berkarakter baik dan berakhlak mulia.

Saat ini pun telah menurun pula karakter anak bangsa yang menjadi suatu tantangan tersendiri bagi yayasan pendidikan madrasah maupun sekolah dalam negeri. Terlebih madrasah yang notabene menekankan sebuah model pendidikan dengan beberapa kelebihan indikator ajaran agama islam sebuah suatu ciri bahwa hal itu adalah model pendidikan madrasah. Sangat minimnya jam pelajaran agama di sekolah membuat kurangnya pendidikan karakter yang disampaikan sehingga kurangnya pula penghayatan yang dilakukan siswa namun pada sebuah madrasah, mereka menerapkan kurang lebih 8 jam pelajaran khusus untuk mata pelajaran tentang agama islam yakni akidah akhlak, al qur'an hadits, fiqih, dan sejarah kebudayaan islam.²

Kedudukan akidah akhlak sangat krusial dalam kehidupan ini terutama bagi seseorang muslim. Akidah akhlak adalah sebuah inti berasal arah

² M. Idris, *Pendidikan Karakter : Perpektif Islam dan Thomas Lickona*, Ta'dibi: Jurnal MPI, Vol. 7, No. 1, September 2018 – Februari 2019, h. 78

tujuan hayati insan. Apabila seseorang memiliki akidah dan akhlak yang baik maka aman kehidupannya.

Pada Indonesia, pendidikan karakter disebut sama menggunakan pendidikan karakter. Pendidikan karakter di negara Indonesia kita sedang pada proses pengembangan oleh pemerintah serta termasuk pula di dalamnya yakni madrasah. Pendidikan karakter ini diajarkan serta dimasukkan dalam kurikulum mata pelajaran akidah akhlak.

Di proses pembelajaran akidah akhlak banyak ditemukan urgensi pada dalamnya yg dialami oleh pengajar, peserta didik maupun materi yang diajarkan. Urgensinya yakni tentang bagaimana pembelajaran akidah akhlak dapat berjalan menggunakan baik, sehingga bisa dipahami oleh peserta didik dan diimplementasikan pada kehidupan di dalam sekolah maupun pada luar sekolah, hal tersebut dikarenakan pentingnya penerapan sikap serta tingkah laku yg lebih baik. Selain itu, terbatasnya waktu pembelajaran akidah akhlak diberikan dibandingkan dengan tantangan yg bisa Mengganggu akhlak tidak terbatas sang ketika serta bisa terjadi kapan saja.

Insan sesungguhnya mempunyai karakter baik atau jelek. Jika salah satu diantara keduanya lebih secara umum dikuasai, karakter itulah yang menempel di dirinya. Maka berasal itu, karakter bisa dibentuk serta diarahkan. Pembentuk karakter tersebut tentu dilakukan menggunakan pengajaran serta pelatihan melalui proses pendidikan.

Seperti yang telah tertulis dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 tahun 2003 yang membahas tentang pendidikan Nasional bahwasanya “Pendidikan adalah usaha sadar dan juga terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, dan juga bangsa dan negara”³.

Pemegang peranan yang sangat krusial dalam pendidikan yang bertugas mengarahkan siswa tentang dominasi dan penerapannya pada kehidupan sehari-hari yakni seseorang pengajar. saat siswa berada di di sekolah, tanggung jawab sudah sepenuhnya diambil alih sang Bapak dan bunda pengajar yg menjadi contoh atau tauladan yang baik sinkron menggunakan ajaran agama Islam. tetapi Bila peserta didik atau anak telah berada di luar madrasah maka yg tanggung jawabnya dipegang oleh orang tua masing-masing.

Pada setiap siswa pasti memiliki tantangan masing-masing baik latar belakang maupun cara mereka dalam memahami suatu hal. Maka dari itu diterapkannya sebuah pembelajaran beserta proses dan media cara penyampaian kepada siswa karena dengan system ini.

³ UU RI No 20 Tahun 2003, Pasal 3, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-undang Guru dan Dosen*, (Jakarta:Sinar Grafika, 2006), h. 5-6

Guru sebagai kerangka pembelajaran dalam system pendidikan dituntut untuk selalu dapat mengembangkan keterampilan mengajarnya yang sesuai dengan karakter anak, kemajuan zaman dan lingkungan sekitar karena itu dapat mempengaruhi keterampilannya.

Adapun juga pendidikan karakter yang diajarkan kepada siswa adalah sebuah pendidikan mendasar yang harus didapatkan oleh setiap peserta didik sebagai usaha untuk mempersiapkan peserta didik untuk menjadi insan dewasa yang kokoh, sikap, mental, dan jiwa yang kuat.

Pentingnya karakter bagi seorang muslim dalam kehidupan sehari-hari, baik dalam hubungan kepada sesama manusia, kepada alam semesta serta hubungan dengan Allah swt. Nabi Muhammad Saw juga menganjurkan kepada manusia untuk berkarakter baik, serta memiliki akhlakul karimah.

Dalam pembelajaran akidah akhlak juga memiliki tentangan yang harus dihadapi yakni tentang bagaimana cara mengimplementasikannya serta mengembangkannya. Sebagai guru juga tidak hanya mengajarkan ilmu tentang pengetahuan saja tetapi tentang bagaimana cara mengarahkan siswa agar memiliki sebuah penghayatan dan keinginan yang kuat untuk mengamalkan karakter yang baik.

Selain itu, didalam Pendidikan kepercayaan Islam pula memiliki peran krusial dalam lingkungan pendidikan karena artinya suatu pelajaran yang mengajarkan kepada peserta didik cara bertingkah laris baik yg sesuai dengan

ajaran di dalam kepercayaan islam. Maka asal itu, menggunakan adanya sebuah ajaran moral buat berperilaku baik juga dapat menghasilkan karakter peserta didik menjadi karakter yg baik serta dibutuhkan banyak orang lebih kurang. Karakter yg tidak merugikan poly orang dan orang tua nya.

Perkembangan karakter siswa pada saat ini mulai memunculkan sebuah tantangan tersendiri bagi siswa, dimana siswa sudah mulai tumbuh akan potensi dan minat yang ingin dicapai. Karena karakter ialah nilai dasar yg membangun pribadi asal seorang, terbentuk baik sebab efek hereditas juga lingkungannya, juga menggunakan karakter ini yang dapat membedakan dengan orang lain, serta diwujudkan dalam kehidupan sehari-hari.

Anggapan bahwa mata pelajaran akidah akhlak adalah mata pelajaran yang hanya mengajarkan iman serta karakter kepada orang tua juga guru itu sangatlah tidak benar, karena dari mata pelajaran ini mencangkup akidah tentang iman kepada Allah juga mencakup karakter siswa dari segi apapun di lingkungan dia sehingga dapat membentuk karakter siswa untuk ke depannya.

Pembelajaran akidah akhlak yang diterapkan di MTs Surya Buana Kota Malang ini dimaksudkan agar siswa kelas VII mendapatkan dasar-dasar akhlak Islam yang dapat menjadi kebiasaan serta membentuk karakter berdasarkan moral Islam pada anak zaman sekarang yang banyak memiliki potensi kecerdasan namun sulit bergaul dengan temannya.

Sesuai observasi pada Madrasah Tsanawiyah matahari Buana Kota Malang dengan guru akidah akhlak. dia mengungkapkan bahwa karakter yang ada diantara kelas VII, VIII, serta IX MTs ini lebih mendominasi ke kelas VII, dimana di kelas VII artinya masa-masa siswa baru saja masuk ke ranah SMP sehingga buat akhlak serta karakter anak masih pada proses terbentuknya karakter dan akhlak sinkron dengan ajaran agama islam sebagai akibatnya penelitian ini sangat menarik sebab adanya seni manajemen atau cara-cara yg dilakukan sang guru dan ekeftifitas asal taktik tadi dalam mengarahkan serta mendidik siswa kelas VII sehingga bisa lebih mudah buat dibentuk diarahkan sinkron dengan syariat dan indikator mata pelajaran akidah akhlak yang baik pun pula bisa diterapkan dalam kehidupan sehari-hari peserta didik baik pada dalam sekolah juga di luar sekolah.

Melihat dari latar belakang ini, peneliti tertarik untuk mengambil judul tentang Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada membuat Karakter siswa Kelas VII MTs surya Buana Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berangkat dari konteks penelitian di atas, fokus penelitian yang kami lakukan diantara lain:

1. Mengapa pembelajaran Akidah Akhlak bisa membentuk karakter siswa kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang?
2. Bagaimana efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang?

3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang?

C. Tujuan Penelitian

Setelah pemaparan fokus permasalahan, kami juga memiliki tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang
2. Untuk mendeskripsikan efektivitas pembelajaran akidah akhlak dalam pembentukan karakter siswa kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang
3. Untuk mendeskripsikan faktor-faktor yang mendukung dan penghambat pada pembelajaran akidah akhlak ini mencakup kompetensi guru dan strategi guru dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang

D. Manfaat Penelitian

Setiap penelitian mempunyai suatu manfaat. Adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yakni:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan manfaat untuk perkembangan keilmuan tentang Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa Kelas VII MTs surya Buana Kota Malang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

Penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan pustaka dan bahan pertimbangan untuk mengetahui bagaimana Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa Kelas VII MTs surya Buana Kota Malang.

b. Bagi Sekolah (MTs Surya Buana Kota Malang)

Penelitian ini dapat memberikan suatu gambaran mengenai Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa Kelas VII.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini dapat digunakan sebagai tambahan khazanah keilmuan dalam suatu proses kematangan berfikir tentang Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa serta sebagai penempuh tugas akhir syarat memperoleh gelar sarjana (S-1)

d. Bagi Peneliti Selanjutnya

Hasil penelitian ini bisa dijadikan sebagai referensi dalam mengkaji lebih lanjut mengenai Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Karakter siswa.

E. Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan yaitu melalui survei kepada Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak dan Empat orang siswa kelas VII serta observasi dalam kegiatan pembelajaran sejarah kebudayaan islam kelas VII di MTs

Surya Buana Kota Malang. Siswa kelas VII berjumlah 79 orang yang mana dibagi menjadi empat kelas. Siswa VII A berjumlah 23 siswa laki-laki. Siswa VII B berjumlah 22 siswa laki-laki. Adapun kelas VII C berjumlah 17 siswa perempuan. Sedangkan VII D berjumlah sebanyak 17 siswa perempuan. Peneliti mengambil data dari kelas VII. Jadi, peneliti melakukan observasi terkait pembelajaran guru Akidah Akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang. Materi yang terkait dengan penelitian adalah pada Bab Asmaul Husna.

F. Orisinalitas Penelitian

Sebagai bukti orisinalitas penelitian ini, peneliti melakukan penelitian terhadap beberapa penelitian sebelumnya, dengan tujuan untuk melihat dimana persamaan dan perbedaan penelitian tersebut pada penelitian yang akan dilakukan. Selain itu, untuk menghindari pengulangan atau kesamaan media, metode atau penelitian data yang telah ditemukan oleh peneliti sebelumnya. Beberapa penelitian sebelumnya sebagai pembandingan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Penelitian Skripsi oleh Lila Mariana Daulay dengan judul “Motivasi Siswa Dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 Di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2”. Dalam penelitian ini ditemukan bahwa Motivasi siswa kelas VII dalam pembelajaran akidah akhlak masih kurang maksimal karena tidak ada keseriusan pada siswa saat mengikuti pembelajaran juga siswa-siswa terpengaruhi oleh faktor-faktor internal dan eksternal salah satu faktor internal yaitu tingkah laku siswa yang masih kekurangan akhlak

seperti mengganggu teman dan tidak mendengarkan guru saat pembelajaran berlangsung, sedangkan dalam faktor eksternal yaitu pada lingkungan sekitar seperti pada lingkungan sekolah dalam bergaul dengan teman sebayanya mereka masih belum bias membedakan mana teman yang dapat mengajak ke hal baik dan teman yang mengajak ke hal buruk. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.⁴

- 2) Penelitian Skripsi oleh Abdullah Mujib dengan judul “Implementasi Metode Role Playing Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya”. Hasil penelitian pada skripsi ini yaitu metode Role playing yang dilakukan terlaksana dengan baik walaupun terdapat hal yang tidak sesuai dengan rencana awal, dan penerapan metode Role Playing ini sudah dapat menimbulkan perubahan pada akhlakul karimah siswa dimana siswa sudah banyak yang berhusnudzon sesuai dengan indikator pada awal rencana. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif.⁵

⁴ Lila M Daulay, *Motivasi Siswa dalam Pembelajaran Akidah Akhlak Kurikulum 2013 di Madrasah Tsanawiyah Negeri 2 Padangsidempuan*, (IAIN PADANGSIDIMPUAN, 2017), h. 70-72

⁵ A Mujib, *Impelementasi Metode Role Playing Pada Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Meningkatkan Perilaku Akhlakul Karimah Siswa di SMA Muhammadiyah 3 Surabaya*, (UIN SURABAYA, 2013), h. 101

- 3) Penelitian Skripsi oleh Danik Astuti dengan judul “Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang”. Hasil pada penelitian ini yaitu Pelaksanaan pembinaan karakter ini dilakukan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran metode yang digunakan yakni metode diskusi, ceramah, tanya jawab, dan penugasan, Adapun faktor penghambat pembinan karakter yakni ada 2 faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu tingkat kemalasan siswa dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga menimbulkan kurangnya konsetrasi pada siswa, sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan dan media social yang kebanyakan dipakai oleh siswa dapat menimbulkan kecanduan pada siswa. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif.⁶
- 4) Jurnal penelitian yang dikemukakan oleh Fitri Fatimatuzahroh, Lilis Nurteti, S. Koswara tahun 2019 dengan judul “Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak melalui Metode *Lectures Very*”. Hasil dari penelitian pada jurnal ini yaitu Rencana pembelajaran Akidah Akhlak dengan materi “menghindari akhlak tercela” dengan menggunakan metode *Lectures Very* ini mengalami peningkatan karena disini guru menunjukkan pembelajaran yang aktif, inovatif, kreatif, efektif, dan menyenangkan sehingga membuat siswa bersemangat dalam mengikuti

⁶ Danik Astuti, *Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Malang*, (UNNES, 2011), h. 97-109

pembelajaran. Jenis penelitian pada jurnal ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) dengan pendekatan deskriptif.⁷

Berdasarkan analisis dari empat penelitian diatas, maka orisinalitas dari penelitian ini yaitu memfokuskan pada efektifitas pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII menggunakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif yang berlokasi di MTs Surya Buana Kota Malang

Table 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama peneliti, Judul penelitian Jenis dan Tahun Penelitian	Hasil penelitian	Perbedaan
1	Ulfa Yulianti Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam membentuk Kepribadian di MA	1. Siswa mampu membentuk karakter tersendiri yang ditanamkan pada siswa tersebut melalui kegiatan pembelajaran yang lebih menekankan pada kompetensi sikap,	Hasil penelitian pada skripsi ini terdapat perbedaan di fokus penelitian, fokus penelitian di skripsi tersebut yakni tentang usaha yang dilakukan

⁷ Fitri Fatimatzahroh, dkk, *Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Plekaran Akidah Akhlak melalui Metode Lectures Very*, Jurnal Penelitian Pendidikan Islam, Vol. 7, No. 1, 2019

	<p>MDIA Taqwa Makassar Skripsi (2017)</p>	<p>pengetahuan, akhlak, dan ketrampilan.</p> <p>2. Siswa menampakkan keaktifan belajar berupa kehadiran dan keaktifan dalam kegiatan pembelajaran seperti kegiatan fisik yakni membaca, mendengar, menulis, berlatih ketrampilan, dsb. Lalu kegiatan psikis seperti aktif bertanya dengan menggunakan pengetahuan yang dimiliki dalam memecahkan masalah yang dihadapi.</p>	<p>guru untuk meningkatkan pelaksanaan pendidikan akhlak. Sedangkan di penelitian saya membahas tentang faktor pendukung dan penghambat dari pembentukan karakter siswa di sekolah</p>
2	<p>Mulyanah Efektifitas Pembelaajaran Akidah Akhlak pada Siswa kelas IV di</p>	<p>Adanya peningkatan prestasi belajar Akidah Akhlak dengan adanya angket penelitian serta terjun ke lapangan</p>	<p>Perbedaan antara penelitian skripsi tersebut dengan penelitian sekarang yakni penelitian tersebut lebih berfokus</p>

	<p>Madrasah Ibtidaiyah Al-Hikmah Kalibata Jakarta Selatan Skripsi (2014)</p>		<p>pada keefektifan pembelajaran akidah akhlak saja lalu hasil penelitian nya juga hanya menunjukkan hasil prestasi belajar sedangkan di penelitian sekarang terdapat faktor pendukung serta penghambat dari proses pembentukan karakter siswa di sekolah</p>
3	<p>Danik Astuti Pembinaan Karakter pada Siswa Kelas VII di SMP Negeri 2 Secang Kabupaten Magelang Skripsi (2011)</p>	<p>1. Pelaksanaan pembinaan karakter ini dilakukan saat pembelajaran dan di luar pembelajaran 2. Metode yang digunakan yakni metode diskusi, ceramah, Tanya jawab, dan penugasan</p>	<p>Tidak adanya pembelajaran mendalam tentang akhlak dan karakter dalam agama sehingga peneliti menggunakan materi pembelajaran umum</p>

		<p>3. Adapun faktor penghambat pembinaan karakter yakni ada 2 faktor, faktor internal dan eksternal. Faktor internalnya yaitu tingkat kemalasan siswa dan masih ada siswa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan materi sehingga menimbulkan kurangnya konsentrasi pada siswa, sedangkan faktor eksternalnya yaitu faktor lingkungan dan media social yang kebanyakan dipakai oleh siswa dapat menimbulkan kecanduan pada siswa</p>	<p>untuk meneliti karakter pada siswa</p>
4	<p>Dewi Prasari Suryawati. Implementasi Pembelajaran</p>	<p>1. Implementasi pendidikan karakter pada perencanaan mata pelajaran akidah akhlak masih bersifat</p>	<p>Dalam jurnal penelitian ini lebih berfokus pada problematika pengimplementasian</p>

	<p>Akidah Akhlak Terhadap Pembentukan Karakter Siswa di MTs Negeri Semanu Gudungkidul Jurnal Penelitian (2016)</p>	<p>mengkarakterkan perencanaan pembelajaran dan belum menunjukkan perencanaan pembelajaran yang berkarakter</p> <p>2. Implementasi dalam pelaksanaan masih bersifat konvensional</p>	<p>pembelajaran akidah akhlak terhadap pembentukan karakter sedangkan di penelitian sekarang lebih terfokus pada keefektifan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa</p>
--	--	--	--

G. Batasan Istilah

Dalam rangka menyamakan persepsi dan mencegah terjadinya perbedaan pemahaman beberapa istilah dalam penelitian ini, perlu dilakukan pendefinisian dan batasan istilah sebagai berikut:

a. Efektifitas

Seberapa tercapainya tujuan atau target yang direncanakan oleh peneliti mengenai masalah yang telah diperoleh baik dari segi kualitas maupun waktu yang telah ditentukan.

b. Karakter

Suatu kepribadian, budi pekerti, sifat, tabiat seseorang yang dapat terbentuk dari sejak kecil maupun dapat terbentuk oleh lingkungan sekitar seperti pergaulan dengan teman sebaya.

c. Akidah Akhlak

Mata pelajaran terkait tentang mata pelajaran Akidah Akhlak yang mengajarkan kepada siswa untuk mengetahui tentang keimanan serta akhlak yang harus ditanamkan kepada siswa sehingga siswa dapat menerapkan ke dalam kehidupan sehari-hari mereka.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Kajian Pembelajaran Akidah Akhlak

a. Pengertian Pembelajaran Akidah Akhlak

Dari salah satu tokoh, Munif Chatib mengemukakan bahwa pembelajaran ialah suatu proses transfer ilmu berasal dua arah, antara pengajar menjadi pemberi berita serta peserta didik menjadi penerima informasi.⁸ jika dalam proses pembelajaran ini ingin berhasil maka Munif melanjutkan bahwasanya harus terdapat kerjasama yang baik dari dua pihak yakni pengajar serta peserta didik. Begitupun kebalikannya, proses pembelajaran akan gagal apabila tidak adanya kerjasama yang baik antara pengajar dengan peserta didik. Kegagalan disini adalah tak tercapainya indicator keberhasilan pada silabus maupun RPP yg sudah direncanakan.

Adapun tokoh yang mengemukakan tentang pengertian pembelajaran yakni Dimiyati dan Mudjiono, menurut mereka suatu kegiatan guru yang berjalan sesuai dengan rencana yang telah terprogram dalam desain instruksional disebut dengan pembelajaran, yang bermanfaat bagi siswa agar bisa melakukan pembelajaran secara aktif dengan menekankan sumber belajar yang telah tersedia. Jadi dari pengertian pembelajaran yang dikemukakan diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran ialah suatu

⁸ Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia*, (Bandung: Kaifa, 2013), h. 135

upaya yang telah direncanakan dalam proses berbagi ilmu untuk mengembangkan kreatifitas berpikir dan membangun pengetahuan baru bagi siswa sesuai dengan indicator capaian yang telah direncanakan.

Dalam kurikulum 2013 tentang pengertian asal Akidah Akhlak yakni bermula dari dua kata berbahasa arab yaitu Akidah dan Akhlak. Akidah dalam bahasa Arab istilah al'aqd yg berbentuk masdar al 'aqd mempunyai arti ikatan, perjanjian serta kokoh. Sedangkan secara kata istilah akidah yakni berarti iman, kepercayaan. Kepercayaan ini tentunya yang dimiliki sang hati masing-masing orang, sebagai akibatnya akidah ialah sebuah keyakinan yg kokoh yang ada pada dalam hati seorang.⁹

Maka dari itu, akidah dapat diartikan sebagai sebuah keyakinan maupun ketetapan yang ada didalam hati tanpa adanya keraguan dan kebimbangan di dalam diri seseorang juga menjadikan seseorang tersebut mendapat ketenangan jiwa.

Akidah Islam adalah sebuah keyakinan beragama yang seharusnya sesuai dengan kaidah-kaidah Islam sebagaimana yang telah diturunkan dari Allah Swt dan diajarkan Rasulullah Saw tanpa adanya keraguan dan kebimbangan. Bagi masing-masing individu yang memiliki iman yang kokoh maka akan mendapatkan ketenangan jiwa dan ketentraman. Juga amal yang merupakan buah atau bukti dari keimanan seseorang.¹⁰

⁹ Kutsiyyah, *Pembelajaran Akidah Akhlak*, (Pamekasan: Duta Media, 2019), h. 2-3

¹⁰ *Ibid*, h. 4

Kata akhlak selain berkaitan erat dengan Khaliq juga berkaitan dengan makhluk, pengertian secara bahasa tersebut juga berarti bahwa akhlak memiliki hubungan dengan Tuhan sebagai pencipta yang membuat segala macam perangai dari manusia, baik perangai luar maupun perangai yang ada dalam diri manusia, sehingga tuntutan akhlak harus sesuai dengan tuntutan penciptanya juga. Akhlak disini juga harus mempunyai penyesuaian ketetapan manusia dengan tradisi. Dengan sebutan lain, dalam kehidupan ini manusia harus berakhlak yang baik dalam ukuran Allah Swt maupun manusia dengan makhluk lain.

Dapat disimpulkan bahwa sifat seseorang yang dapat beraktifitas dengan baik tanpa adanya pertimbangan maka hal itu disebut dengan akhlak. Akhlak yang dimiliki tiap masing-masing orang dapat terpancar di setiap kegiatannya seperti contohnya si Dewi adalah mahasiswa yang sopan dan selalu menyapa teman-temannya, ia pun juga selalu membantu temannya yang kesulitan dalam memahami penjelasan materi dari dosen sehingga dari kebaikan hati dan perilakunya, dari perilaku tersebut sudah menunjukkan bahwa dia baik dimanapun dan kapanpun ia akan selalu dikenal dengan sosok yang baik hati serta sopan. Kebiasaan ini yang menjadi karakter serta perangai seseorang dalam berakhlak kepada Allah Swt maupun kepada makhluk lain baik manusia serta alam.

Pembelajaran akidah juga dianggap pembelajaran yang sangat penting dalam membentuk karakter siswa yang sesuai dengan nilai-nilai

Islam dalam berperilaku dan berinteraksi dengan Allah Swt maupun dengan sesama makhluk ciptaan-Nya secara vertical maupun horizontal. Dalam pembelajaran akidah akhlak ini diharapkan dapat mencetak generasi yang dapat mencapai tujuan pembelajaran yang telah direncanakan.

Jadi pembelajaran Akidah Akhlak yang berlandaskan kurikulum 2013 ini mengacu kepada perkembangan pada karakter siswa.

b. Tujuan Pembelajaran Akidah Akhlak

Dibawah ini merupakan beberapa tujuan pembelajaran Akidah Akhlak tingkat Madrasah Tsanawiyah dan Aliyah yang dikutip dari Peraturan Menteri Agama kurikulum 2013 yakni;

- Menumbuhkan sikap manusia yang memiliki iman akidah yang tinggi kepada Allah Swt serta pengembangan juga penghayatan dalam hal pengamalan akidah islam.
- Membentuk manusia yang memiliki akhlak baik nan mulia dalam kehidupan sehari-hari baik dalam hal individualism juga berjiwa sosial agar memiliki sebuah manifestasi tentang nilai akidah islam.¹¹

c. Ruang Lingkup Pembelajaran Akidah Akhlak

Ruang lingkup mata pelajaran akidah akhlak ini memfokuskan pada bidang-bidang kajian dalam pembelajaran akidah akhlak yang akan dipelajari sesuai dengan jenjang pendidikannya.

¹¹ Permenag Republik Indonesia Nomor 000912 tahun 2013 Tentang Kurikulum Madrasah 2013 Mata Pelajaran PAI dan Bahasa Arab, h. 35

Pelajaran Akidah Akhlak pada MTs termasuk dalam mata pelajaran PAI, yang pada dalamnya menelaah wacana Rukun Iman, yakni Iman kepada Allah, malaikat, kitab, Rasul, hari akhir, qadha' dan qadar dengan terdapat bukti pada dalil naqli dan aqli, pula pemahaman tentang asma'ul husna yang membagikan perilaku seorang dalam kehidupan individu serta sosial pada kehidupan sehari-hari.¹²

Secara mendalam mata pelajaran akidah ini dapat memberikan sebuah motivasi kepada siswa karena mata pelajaran ini menjadi sebuah pedoman untuk berkelakuan baik dalam kehidupan sehari-hari mereka. Secara krusial pengamalan akhlak dan kelakuan yang baik baik pada individu maupun pada sosial bermasyarakat agar terhindar dari hal yang negatif pada era globalisasi. Apabila siswa dapat melakukan akhlak yang baik dalam kehidupannya maka akan terjamin pula ketentraman hidupnya dalam bermasyarakat berdasarkan ajaran agama islam yang rohmatan lil alamin.

d. Sumber – sumber Akidah Akhlak

Mata Pelajaran Akidah akhlak ini bersumber pada ajaran tentang Islam antara lain Al Qur'an, Sunnah dan Ijma' para Ulama'. Berikut merupakan penjelasannya yakni;

1. Al Qur'an

¹² *Ibid*, h. 43

Al Qur'an yakni firman Allah swt yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw, yang berfungsi menjadi pedoman hidup bagi manusia agar tertata kehidupannya, juga mendapat kebahagiaan dunia maupun akhirat serta lahir batin pula. Adapun penjelasan tentang pendidikan akidah akhlak di dalam Al Qur'an yakni sebagai berikut;

2. Sunnah (al Hadis)

Semua hal yang bermula dari asal perkataan, perbuatan, budi pekerti dari perjalanan hidup Nabi Muhammad Saw baik sebelum diangkat sebagai Rasul maupun sesudahnya ini disebut menggunakan Sunnah.

3. Ijma' para Ulama'

Secara etimologi Ijma' berarti upaya terhadap sesuatu. Jadi Ijma' adalah sebuah kesepakatan para ulama' dalam mengatasi suatu persoalan agama setelah wafatnya nabi Muhammad SAW.

Pada saat pengambilan Ijma' dalam dilema akidah wajib bersandarkan pada Al Qur'an serta Sunnah yang shahih karena perkara akidah akhlak ialah kasus yang tidak dapat diketahui kecuali menggunakan jalan wahyu. Sedangkan fungsi asal Ijma' ialah menguatkan Al Qur'an serta Sunnah.

2. Kajian Karakter

a. Pengertian Karakter

Karakter dari sentra Bahasa Depdiknas artinya bawaan hati, sifat, personalitas, tabiat, watak, akhlak, atau kepribadian seseorang yang terbentuk asal akibat pendalaman diri pada membuat kebijakan yang diyakini serta dipergunakan menjadi landasan buat cara pandang, berfikir, bertindak, serta bersikap.

Pada sisi lain, Karakter secara bahasa adalah kata yang asal asal bahasa latin kharakter, kharassein, dan kharax, yg berarti membentuk pada atau menghasilkan tajam. Secara harfiah berarti moral atau kualitas mental, kekuatan moral, nama, dan reputasi. kata berkarakter berarti mempunyai karakter, memiliki kepribadian, berperilaku, bersifat, bertabiat, dan berwatak.¹³

Pada bukunya, Thomas Lickona dia berkata bahwa suatu perjuangan yg disengaja buat membantu seseorang sebagai akibatnya dia bisa tahu, memperbaiki, dan melakukan nilai-nilai etika yang inti ialah pengertian asal pendidikan karakter.¹⁴

Jadi pada dasarnya hal yang dapat membentuk karakter anak yakni bermula dari pendidikan karakter di sekolah. Melalui pendidikan karakter

¹³ Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter*, (Bandung: Alfabeta, 2012), h. 2

¹⁴ Thomas Lickona, *Characters Matters, Persoalan Karakter, Bagaimana Membantu Anak Mengembangkan Penilaian yang Baik, Integritas dan Kebajikan Penting lainnya*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 690

pada sekolah diharapkan siswa bisa meningkatkan kemampuannya buat menerapkan nilai-nilai keruhanian, kemanusiaan, berakhlak yang baik, memiliki kemampuan dalam bidang akademik secara integral, dan bertingkah laku yang sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan oleh sekolah. Pendidikan karakter pada sekolah dianggap bisa mengurangi jua mencegah munculnya perilaku menyimpang peserta didik.¹⁵

b. Tujuan Pendidikan Karakter

Dari Thomas Lickona, tujuan asal pendidikan karakter ini yaitu membimbing generasi sekarang agar menjasdi geenrasi yg cerdas serta memiliki sikap yang baik dan berbudi.

Jadi dapat disimpulkan bahwa buat menghasilkan sifat yang didapat dari cobaan, pengorbanan, pengalaman hayati, serta nilai yg ditanamkan sehingga dapat membuat nilai yg akan membuahkan dia siap serta sikap peserta didik merupakan tujuan dari pendidikan karakter itu. Nilai yang diterapkan ini berupa sikap dan tingkah laris tersebut diberikan dan dilakukan tiap hari sehingga membentuk sebuah kebiasaan.

Dalam membuat tabiat seseorang sangat membutuhkan ketika yg tidak mengecewakan lama buat membuat seluruh itu menjadi custom (tata cara/kebiasaan). penilaian moral bisa menaikkan perasaan moral, tetapi emosi moral bisa memengaruhi pemikiran.

¹⁵ M. Idris, *Pendidikan Karakter : Perpektif Islam dan Thomas Lickona*, Ta'dibi: Jurnal MPI, Vol. 7, No. 1, September 2018 – Februari 2019, h. 78-79

Media famili, satuan pendidikan, masyarakat, baik sipil pula politik serta pemerintah, global perjuangan, serta jua media sosial ini dipergunakan buat pendidikan karakter ini.

Butuh adanya penerepan nilai-nilai religius serta nilai tradisional yang positif supaya pendidikan karakter memiliki tujuan yg berkaitan menggunakan pembentukan mental serta perilaku peserta didik maka asal itu. asal nilai-nilai tersebut perlu diterapkan pula dengan intensitas sama di semua mata pelajaran khususnya mata pelajaran akidah akhlak.

c. Faktor yang Mempengaruhi Pendidikan Karakter

Faktor yang dapat mempengaruhi pendidikan karakter yakni ada dari faktor dalam dan faktor luar seperti yang dijelaskan oleh Anis Matta. Semua kepribadian tiap masing orang secara langsung menggerakkan sikap dari dalam diri tersebut dimana sikap itu adalah sikap alami biologis serta kebutuhan psikologis atau mental juga kebutuhan mengenai sebuah pemikiran masing-masing anak yang hal ini merupakan sebuah faktor dalam. Sedangkan faktor berasal luar manusia yg dapat mempengaruhi sikap insan, baik secara langsung maupun tidak pribadi artinya faktor eksternal. Hal-hal yang termasuk dalam faktor eksternal yakni keluarga, lingkungan sosial, dan lingkungan sekolah.¹⁶

d. Nilai-nilai Dasar Pendidikan Karakter

¹⁶ M. Anis Matta, *Membentuk Karakter Cara Islam*, (Jakarta: Al-I'thisom Cahaya Umat, 2006), h. 34

Terdapat dua jenis nilai dasar pendidikan karakter menurut dari Thomas Lickona, antaranya yakni nilai moral dan juga nonmoral. Macam dari nilai moral ialah kejujuran, tanggung jawab, serta keadilan artinya hal-hal yg dituntut dalam kehidupan ini. sebagai akibatnya membentuk manusia akan merasa tertuntut buat membayar banyak sekali tagihan, menepati janjinya, berlaku adil dalam bergaul menggunakan rakyat, serta memberi pengasuhan kepada anak-anak. pada dasarnya nilai moral meminta seorang buat melaksanakan apa yang usahakan dilakukan.¹⁷

Sedangkan nilai non moral yakni nilai yang tak akan membawa sebuah tuntutan seperti pada nilai moral diatas. Nilai pada non moral lebih memberi sikap yang memiliki keuntungan dengan menggunakan apapun yang kita ingin dan senang.

e. Prinsip Pendidikan Karakter

Menurut seorang tokoh al Ghazali mengenai prinsip pendidikan karakter dalam kitabnya risalah ayyuhal walad yakni mengedepankan tentang krusialnya nilai akhlak seseorang yang hal tersebut dapat menunjukkan prinsip keintegrasian antara spiritual dengan tujuan pendidikan karakter. Al ghazali juga mengatakan bahwa karakter memang lebih dekat dengan akhlak seseorang karena hal itu termasuk kegiatan

¹⁷ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 62

berlangsungnya manusia dalam bersikap atau biasanya dianggap dengan perbuatan yang menyatu dengan diri manusia. Nilai-nilai yang sebelumnya menjadi pokok acuan telah dipahami dengan benar serta diamalkan dalam kehidupan masyarakat. Disini karakter berpusat dari nilai luhur yang berbentuk keistimewaan seseorang yang tercermin dalam sikap seseorang tersebut.¹⁸

f. Metode Pendidikan Karakter

Thomas Lickona menerangkan terdapat 3 komponen krusial yang memakai serta mengajarkan nilai diatas diantaranya dengan membangun sebuah pendidikan karakter tentang pengetahuan wacana moral, perasaan perihal moral seseorang, serta perbuatan moral.¹⁹

Selanjutnya, misi yg harus dituju pada mengajari siswa berasal tidak tahu menjadi memahami, serta termin berikutnya yakni membiasakan akal dan pikiran untuk memfungsikan akal dengan kecerdasan yang dimiliki untuk mendeteksi suatu hal. Yang pertama ada kognitif, kedua afektif dimana afektif ini meliputi perasaan, emosional, pembentukan sikap dalam diri seseorang yang akan memunculkan perilaku simpati, antipasti, penyayang, pembenci dan lain sebagainya. Perilaku ini semua bisa

¹⁸ Agus S, *Prinsip Pendidikan Karakter dalam Islam (Studi Komparasi Pemikiran Al-Ghazali dan Burhanuddin Al-Zarhuji)*, Dinamika Ilmu, Vol. 14, No. 1, juni 2014, h. 9-10.

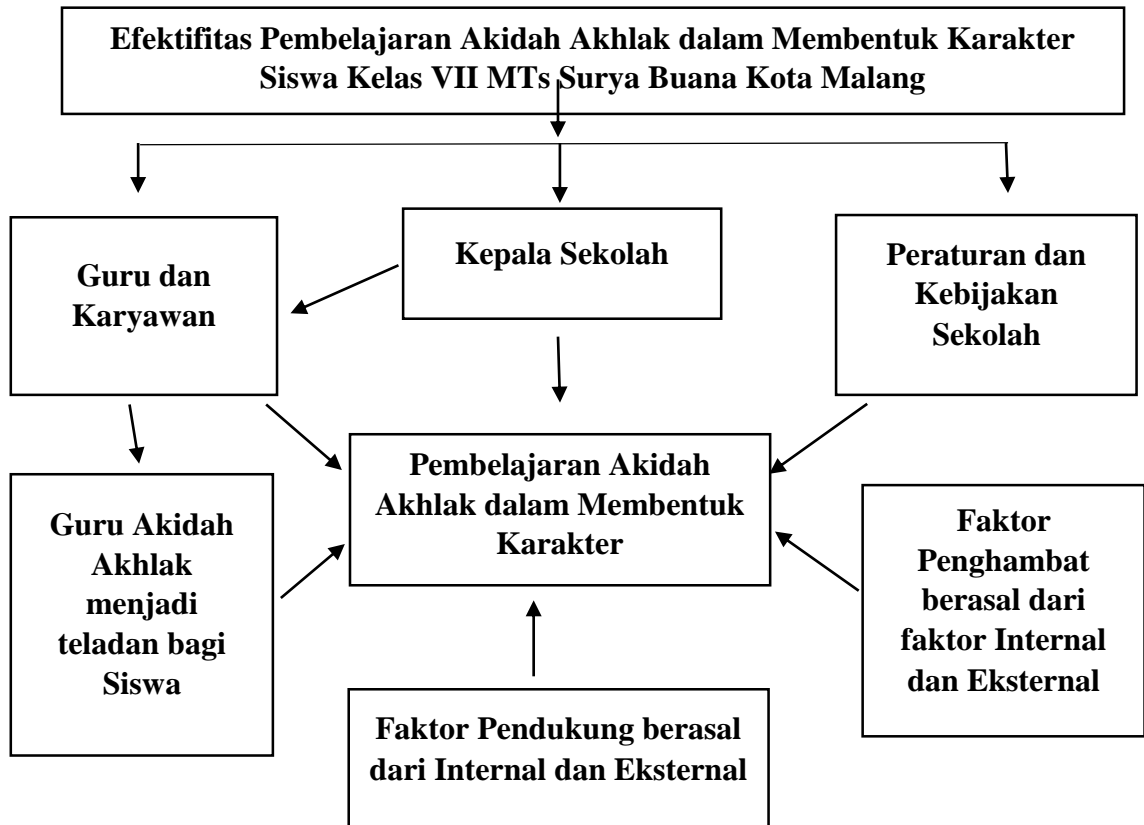
¹⁹ *Ibid*, h. 85-100

digolongkan menjadi kecerdasan emosional. Ketiga, berkenaan dengan tindakan, perbuatan, sikap, dan lain sebagainya yg dianggap psikomotorik.

Apabila diintegrasikan dari 3 komponen tersebut maka dapat kita katakan bahwa hal yang baik maupun yang jelek dapat diketahui oleh antar siswa lalu masalah tentang bagaimana seorang anak bisa memiliki sikap yang baik dan jelek, dimana seorang anak sampai pada taraf atau tingkatan menyayangi sebuah sikap yang baik serta membenci sikap yang buruk.

B. Kerangka Berfikir

Table 2.1 Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

A Jenis Penelitian dan Pendekatan

Sesuai dengan persetujuan yg menjadi fokus penelitian yang berjudul “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam menghasilkan Karakter peserta didik Kelas VII MTs surya Buana Kota Malang” ini, maka pendekatan pada penelitian ini memakai pendekatan kualitatif yg bersifat naratif. Penelitian ini menggambarkan keefektifan pembelajaran akidah akhlak pada membentuk karakter peserta didik kelas VII MTs matahari Buana Kota Malang, melalui pemaparan data-data dan dokumen secara tertulis.

Pada penelitian ini jua, peneliti berusaha menggali data pelukisan selengkap mungkin yakni dari ucapan hasil wawancara maupun data tertulis yang mendukung kepentingan peneliti, terutama terkait menggunakan “Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak pada Mmembentuk Karakter siswa Kelas VII MTs matahari Buana Kota Malang”.

B Kehadiran Peneliti

Salah satu hal yg paling krusial dalam penelitian kualitatif artinya kehadiran seseorang peneliti di lapangan. dalam penelitian ini peneliti diwajibkan pribadi terjun ke lapangan dikarenakan ini ialah salah satu bentuk instrument yg harus dilakukan sang semua peneliti untuk mendapatkan yang akan terjadi yg seksama.

Secara operasional, peneliti telah melakukan observasi awal langsung ke lapangan dengan menemui guru mapel Akidah Akhlak dan mengajukan beberapa pertanyaan mengenai judul penelitian akan saya teliti lebih lanjut ke depannya. Setelah itu saya juga mengobservasi beberapa kegiatan siswa yang ada di sekolah seperti yang saya ketahui terdapat kegiatan berupa sholat dhuha yang dilakukan secara berjama'ah.

Jadi dalam kehadiran peneliti dalam pelaksanaan penelitian kualitatif ini sebagai kunci dari pada penelitian yang riil karena langsung adanya interaksi dengan apa yang akan di teliti, di dalamnya kita bias menerapkan kacamata secara psikologi, dan lain sebagainya. Maka yang harus diperhatikan oleh peneliti adalah etika atau adab dalam suatu penelitian tersebut.

C Lokasi Penelitian

Nama Tempat	:	MTs Surya Buana Kota Malang
Alamat Instansi	:	Jl Gajayana IV/631 Dinoyo, Kec. Lowokwaru, Kota Malang
No. Telp	:	(0341) 574185

D Data dan Sumber Data

Adapun sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data primer dan sumber data sekunder:

1) Sumber Data Utama (Primer)

Sumber data primer adalah sumber data yang dikumpulkan, diolah, dan disajikan oleh peneliti dari data utama berupa kata-kata atau tindakan. Dalam penelitian ini data dan sumber data utama (primer) adalah kata-kata ataupun tindakan yang didapatkan melalui sebuah wawancara langsung kepada responden atau objek yaitu Guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum dan beberapa siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang.

2) Sumber Data Pendukung (Sekunder)

Data pendukung atau sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber obyek yang diteliti. Data sekunder ini berupa data yang tertulis yaitu dokumen-dokumen terkait Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Kota Malang. Sumber tertulis, arsip perorangan, dokumentasi dan sebagainya yang merupakan salah satu bentuknya.

E Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian kualitatif ada tiga jenis teknik pengumpulan data yakni, observasi, wawancara, dan dokumentasi. Ketiga metode ini harus kita maksimalkan penggunaannya dan juga harus melaksanakannya secara berkala. Berikut ini akan dibahas mengenai rincian penerapan teknik teknik tersebut.²⁰

²⁰ Napiyah Faisal, *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi*, (Malang: YA3), hlm. 63

1) Observasi (Pengamatan)

Menurut Arikunto, observasi adalah studi yang dilaksanakan secara sengaja dan sistematis tentang fenomena social dan fakta-fakta psikis dengan metode pencatatan dan pengamatan. Arikunto berpendapat bahwa observasi adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelitian dan juga pencatatan secara sistematis. Menurut Poerwandari, observasi ialah sebuah metode yang paling tua dan mendasar karena saat observasi berlangsung, kita selalu ikut serta dalam kegiatan pengamatan.²¹ Data yang diperoleh melalui observasi sangat kaya dengan berbagai macam informasi yang apabila dilakukan secara lisan tidak mungkin diperoleh.²²

Dalam melakukan observasi ini peneliti akan langsung datang ke lokasi penelitian di MTs Surya Buana Kota Malang untuk melihat peristiwa atau aktifitas, mengamati benda, serta mengambil dokumentasi dari lokasi penelitian yang berkaitan dengan Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Kota Malang.

2) Wawancara

Wawancara adalah suatu cara menghimpun bahan-bahan yang akan dilaksanakan melalui tanya jawab lisan secara sepihak, bertatap muka, dan

²¹ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*, (Jakarta: Bumi Aksara), hal. 143.

²² Darsono Wisadirana, *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*, (Malang: UMM Press), hal. 67.

dengan arah serta tujuan yang telah ditentukan.²³ Peneliti menyusun pertanyaan-pertanyaan untuk mendapatkan data yang akurat mengenai Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Kota Malang. Wawancara yang akan dilakukan berisi penggalian informasi mengenai pembelajaran akidah akhlak, keefektifan pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa, serta faktor pendukung pembelajaran akidah akhlak.

Dalam penelitian ini peneliti akan menggunakan wawancara yang bersifat terstruktur kepada beberapa narasumber yaitu Guru Akidah Akhlak, Waka Kurikulum dan beberapa orang siswa yang akan menjadi narasumber wawancara.

3) Dokumentasi

Dokumentasi adalah pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Dokumen bisa berbentuk data penting, tulisan, gambar, atau karya-karya monumental seseorang.²⁴ Data yang akan dikumpulkan peneliti berupa dokumen resmi internal dari MTs Surya Buana Kota Malang. Dokumen tersebut berupa profil madrasah, visi, misi, tujuan madrasah,

²³ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015), cet. Ke.14, hal. 82.

²⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA), cet. 16, 317-329

struktur organisasi, catatan guru/siswa dan lain-lain yang berhubungan dengan penelitian ini.

Metode dokumentasi adalah cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis seperti, arsip-arsip dan juga buku-buku tentang pendapat, teori, dalil atau hukum-hukum dan lain-lain yang berhubungan dengan masalah penelitian.²⁵

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan arsip maupun dokumen-dokumen mengenai latar belakang dari objek penelitian, sarana dan prasarana yang memadai serta struktur organisasi.

F Analisis Data

Miles and Huberman mengatakan bahwa aktifitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus hingga tuntas, sehingga data yang diperoleh sudah tidak ditemukan data baru. Analisis data dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan, dan setelah selesai penelitian. Aktiftas dalam analisis data yaitu:²⁶

a) Reduksi Data

Mereduksi data merupakan kegiatan merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dan mencari tema dan polanya. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran lebih jelas

²⁵ S. Margono, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*", (Jakarta: PT Rineka Cipta) hal. 181

²⁶ Endang Mulyatiningsih, *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*, (Bandung: ALFABETA), 45-46.

dan memudahkan peneliti untuk melakukan pengumpulan data. Temuan yang terlihat asing, tidak dikenal, dan belum memiliki pola, maka hal tersebut yang dijadikan perhatian karena pada hakikatnya penelitian kualitatif bertujuan mencari pola dan makna yang tersembunyi dibalik pola dan data yang tampak. Dalam hal ini, peneliti memilih hal-hal pokok dan fokus pada hal-hal penting mengenai Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Kota Malang

b) Penyajian Data

Data yang sudah direduksi maka langkah selanjutnya yaitu penyajian data. Penyajian data ini sebagai sekumpulan informasi tersusun, dan memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan.

c) Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan yaitu hasil penelitian yang mana menjawab fokus penelitian berdasarkan hasil analisis data. Penarikan kesimpulan ini disajikan dalam bentuk deskriptif objek penelitian yang berlandaskan pada kajian penelitian.

G Pengecekan Keabsahan Data

Data-data yang sudah terkumpul dijadikan modal awal yang paling penting dalam penelitian. Data yang sudah terkumpul akan dianalisis sebagai

bahan masukan untuk penarikan kesimpulan. Melihat begitu pentingnya posisi data maka keabsahan data yang terkumpul menjadi sangat vital. Penarikan kesimpulan akan menjadi salah jika datanya tidak valid/kredibel, begitu juga sebaliknya. Untuk menguji keabsahan data, peneliti menggunakan uji kredibilitas yaitu dengan observasi berkelanjutan, triangulasi, meningkatkan ketekunan, dan bahan referensi. Berikut penjelasannya:

1. Observasi Berkelanjutan

Peneliti melakukan observasi secara terus menerus untuk mengetahui lebih lanjut aktivitas dan proses pembelajaran yang sedang berlangsung terkait dengan judul yang disusun oleh peneliti.

2. Triangulasi

Triangulasi dalam pengujian kredibilitas ini diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data dan waktu. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber yaitu guru Akidah Akhlak, Waka kurikulum atau guru-guru yang lainnya yang mempengaruhi pengaruh di dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik.

3. Meningkatkan Ketekunan

Peneliti mengadakan observasi secara terus-menerus terhadap subyek yang diteliti agar mendapat data yang lebih lengkap dan mendalam.

4. Bahan Referensi

Bahan referensi merupakan bukti pendukung untuk membuktikan data yang ditemukan. Contohnya seperti rekaman saat wawancara.

H Prosedur Penelitian

Adapun prosedur penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti terbagi menjadi 4 tahapan, antara lain:

1. Pra Penelitian

a. Menyusun Proposal Penelitian

Pada tahap ini, penulis membuat proposal untuk diajukan ke Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Dalam menyusun proposal penelitian, peneliti menjabarkan secara detail agar mudah dimengerti.

b. Mengurus Surat Perizinan

Pada tahap ini, peneliti mengurus perizinan baik dari fakultas maupun lokasi penelitian yang akan diteliti

c. Melakukan Tindakan dan Menilai Lapangan

Pada tahap ini, setelah melakukan ujian proposal dan mendapatkan predikat lulus, maka peneliti melakukan penelitian dengan terjun ke lapangan untuk memulai melakukan tindakan dan menilai lapangan. Sehingga peneliti lebih bisa memahami karakteristik lapangan.

d. Memilih Informan

Peneliti mencari dan memilih informan yang akan membantu peneliti dan dijadikan narasumber untuk menambah dan melengkapi data-data penelitian.

e. Menyiapkan Pertanyaan dan Perlengkapan

Peneliti menyiapkan pertanyaan untuk wawancara dan perlengkapan untuk memudahkan dalam penelitian seperti buku catatan, bulpoin, kamera, dan alat-alat yang memudahkan dalam penelitian.

2. Pelaksanaan Penelitian

a. Pengumpulan Data

Pada tahap pengumpulan data, yang dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

- 1) Observasi Langsung

- 2) Mengamati Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter siswa kelas VII mata pelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Kota Malang
- 3) Melakukan wawancara dengan narasumber yang sudah dipilih , yaitu Waka Kurikulum, Guru Akidah Akhlak, dan beberapa siswa kelas VII MTs Surya Buana Kota Malang

b. Pengolahan Data

Dalam tahap ini, peneliti mengelompokkan data yang terkumpul mulai dari observasi, wawancara, dan dokumentasi. Sehingga memudahkan bagi peneliti untuk menganalisis data sesuai dengan tujuan yang diinginkan dengan tahap akhir penelitian:

- 1) Menyajikan data dalam bentuk deskripsi

Peneliti menyajikan data dalam bentuk deskripsi. Data ini merupakan hasil penelitian selama di MTs Surya Buana Kota Malang

- 2) Menganalisis Hasil Penelitian

Pada tahap ini, peneliti memaparkan semua data yang diperoleh dan tujuan dalam penelitian.

c. Penulisan Laporan

Pada tahap ini, peneliti menyusun penelitian sesuai dengan prosedur penyusunan laporan yang ada pada sistematika penulisan

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Identitas Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana Kota Malang merupakan madrasah yang didirikan pada tanggal 10 Juni 1999 dengan akreditasi A. Kepala Madrasah MTs Surya Buana saat ini adalah Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd. Madrasah ini terletak di Jalan Gajayana IV/631 Kelurahan Duinoyo Kecamatan Lowokwaru Kota Malang. MTs Surya Buana mempunyai NSM 121235730019 dan NPSN 20583822. Telp (0341) 574185, email: mtssuryabuana kotamalang@gmail.com.²⁷

2. Sejarah Madrasah

Madrasah Tsanawiyah Surya Buana merupakan sebuah madrasah yang berdiri dibawah naungan Yayasan Bahana Citra Persada Malang. Didirikannya Madrasah ini berawal dari adanya visi misi yang sama mengenai Pendidikan yang terjadi pada kala itu. Pada saat itu, didirikan Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) sekitar tahun 1996 yang kemudian diberi nama LBB Bela Cita. LBB Bela Cita didirikan oleh beberapa orang yakni:

- a) Alm. Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag (Mantan Kepala MIN Malang 1, Mantan Kepala MTsN Malang 1, Mantan Kepala MAN 3 Malang)

²⁷ <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

- b) Dra. Hj. Sri Istutik Mamik, M.Ag (Mantan Kepala MTsN Malang 1)
- c) Dr. H. Subanji, M.Si (Dosen Matematika Universitas Negeri Malang (UM),
Konsultan Pendidikan)
- d) Dr. Elvin Fajrul, M.Kes (Mantan Direktur Biofarma Bandung)

LBB difokuskan untuk mempersiapkan anak agar berhasil/sukses menghadapi EBTANAS. Pada saat ini, EBTANAS dikenal dengan sebutan Ujian Nasional. LBB menjalin kerjasama dengan MTs Negeri 1 Malang yang mana pada saat itu dipimpin oleh Drs. H. Abdul Djalil Z, M.Ag.

Terdapat suatu program yang diterapkan pada saat itu yang dinamakan dengan Pondok EBTANAS. Pondok EBTANAS merupakan suatu program yang mana seluruh siswa di pondokkan secara khusus selama kurang lebih satu bulan. Pemandokan tersebut bertujuan untuk mempersiapkan siswa agar lebih matang baik dari segi akademik maupun mental/psikologis. Dari sisi akademik siswa dibimbing oleh para guru dan juga diterapkan model pembelajaran tutor sebaya, sedangkan dari sisi mental/psikologis siswa diajak untuk berdo'a dan senantiasa bermuhasabah dengan bimbingan para motivator. Alhamdulillah hasilnya luar biasa, dari semua siswa yang ikut pondok ebtanas semuanya lulus dengan hasil yang memuaskan, bahkan ada yang tembus NEM terbaik se-Jawa Timur.

Dari LLB Bela Cita itulah, timbul ide untuk mengembangkan sebuah sekolah/madrasah dengan konsep triple R (*Reasoning, Research, Religius*).

Sehingga dicetuskanlah sebuah MTs yang diberi nama MTs Surya Buana dengan mengusung visi: unggul dalam prestasi, terdepan dalam inovasi, maju dalam kreasi dan berwawasan lingkungan.²⁸

3. Visi, Misi dan Tujuan Madrasah

a) Visi

Unggul dalam prestasi, Terdepan dalam Inovasi, Maju dalam Kreasi, Berwawasan Lingkungan, Berakhlakul Karimah

b) Misi

- 1) Membentuk perilaku berprestasi, pola pikir yang kritis dan kreatif pada siswa.
- 2) Mengembangkan pola pembelajaran yang inovatif dan tradisi berpikir ilmiah didasari oleh kemantapan penghayatan dan pengalaman nilai-nilai agama islam.
- 3) Menumbuhkembangkan sikap kreatif, disiplin, dan bertanggungjawab serta penghayatan dan pengamalan nilai-nilai agama islam untuk membentuk siswa berakhlakul karimah.
- 4) Membentuk siswa yang berwawasan lingkungan

c) Tujuan

- 1) Memperoleh prestasi yang baik

²⁸ <https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

- 2) Membentuk siswa menjadi cendekiawan muslim yang menguasai ilmu pengetahuan, teknologi, seni, berakhlakul karimah
- 3) Membentuk pola pengajaran yang dapat mengaktifkan dan melibatkan siswa secara maksimal
- 4) Membentuk kegiatan yang dapat membangun kreativitas individu siswa
- 5) Membentuk lingkungan Islami yang kondusif bagi siswa
- 6) Membangun kompetisi berilmu, beramal, dan berfikir ilmiah
- 7) Membentuk lingkungan Islami berwawasan ilmiah

4. Data Siswa

Data siswa MTs Surya Buana Kota Malang tahun pelajaran 2021/2022 berjumlah 316 siswa, yang mana terdiri dari 163 siswa laki-laki dan 153 siswa perempuan. Adapun kelas VII berjumlah 79 siswa yang terdiri dari 45 siswa laki-laki dan 34 siswa perempuan. Adapun kelas VIII berjumlah 102 siswa yang terdiri dari 46 siswa laki-laki dan 56 siswa perempuan. Sedangkan kelas IX berjumlah 135 siswa yang terdiri dari 72 siswa laki-laki dan 63 siswa perempuan.

Table 4.1 Data Siswa

Kelas	L	P	Total
VII	45	34	79
VIII	46	56	102
IX	72	63	135
Total	163	153	316

5. Keadaan Guru dan Karyawan

Faktor pendidik memiliki peran yang sangat penting dalam memaksimalkan tujuan pendidikan di MTs Surya Buana Kota Malang, dimana didukung oleh adanya pelaksana pendidikan sehingga kegiatan belajar mengajar dapat berjalan dengan lancar.

Sehingga dibutuhkan pula kemampuan dan keprofesionalisme guru dalam melaksanakan tugasnya untuk membina siswa agar mereka memiliki ilmu pengetahuan yang baik dan memadai.

Selanjutnya tentang keadaan guru dan karyawan MTs Surya Buana Kota Malang akan dijelaskan pada table berikut ini:

Table 3.2 Data Guru dan Karyawan

No	Nama Guru	Sebagai
1	Akhmad Riyadi, S.SI, S.Pd, M.Pd	Kepala MTs Surya Buana
2	Novi Ayu Lestaringtyas, S.Pd, M.Pd	Waka Kurikulum Guru IPA
3	Lusi Hendarwati, S.Pd	Guru IPS
4	Siti Zubaidah, S.Pd	Waka SarPras /Humas Guru IPS
5	Khurin Wardani Fitroti, S.Pd, M.Pd	Waka Kesiswaan Guru Bahasa Indonesia

6	Dyah Agustina Kuswari B, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
7	Dewi Faizah, S.Pd	Guru IPA
8	Mabrur, S.Ag	Guru Akidah Akhlak
9	Mardiyah, S.SI	Guru KIR
10	Moh. Saleh, S.Pd	Guru TIK
11	Muhammad Rafiki, S.Pd	Guru Seni Budaya
12	Elyta Dia Cahyati, S.Pd	Guru Matematika
13	Miftakhus Saadah, S.Pd	Guru PPKN
14	Siti Nurnina, S.Pd, Gr	Guru Matematika
15	Ratna Hidayati, S.Pd, M.Pd	Guru Bahasa Inggris
16	Mohammad Yusuf, S.Pd	Guru Olahraga
17	Heru Hariyadi, S.Pd	Guru Bahasa Inggris
18	Farihul Muflihin, S.Pd	Guru IPS
19	Siti Muhafidhoh, S.Pd.I, M.Pd.I	Guru Bahasa Arab
20	Moh. Hasan Igo, S.Pd	Guru Al Qur'an Hadits dan Fiqih
21	Dra. Wiwik Sulistyowati	Guru Bahasa Jawa
22	Iis Yugi Manuningsih, S.Pd	Guru Bimbingan dan Konseling
23	Fatih Ihsani, S.S	Guru SKI dan Al Qur'an Hadits
24	Fika Aghnia Rahma, S.Pd	Guru Bahasa Indonesia
25	Titik Isnawati, S.E	Kepala Tata Usaha

26	Emi Fardatin, S.SI, S.Pd, M.Pd	Guru IPA
27	Nasrul Anas, S.Pd	Karyawan Tata Usaha
28	Zidna Al'azizah Rosshofa, S.Pd, Gr	Guru Matematika
29	Budianto	Karyawan
30	Muhammad Haris Taufiqurrohman, S.Pd	Peprustakaan
31	Tika Sri Utami	Karyawan

6. Fasilitas Madrasah

Berikut adalah fasilitas yang ada di MTs Surya Buana Kota Malang:

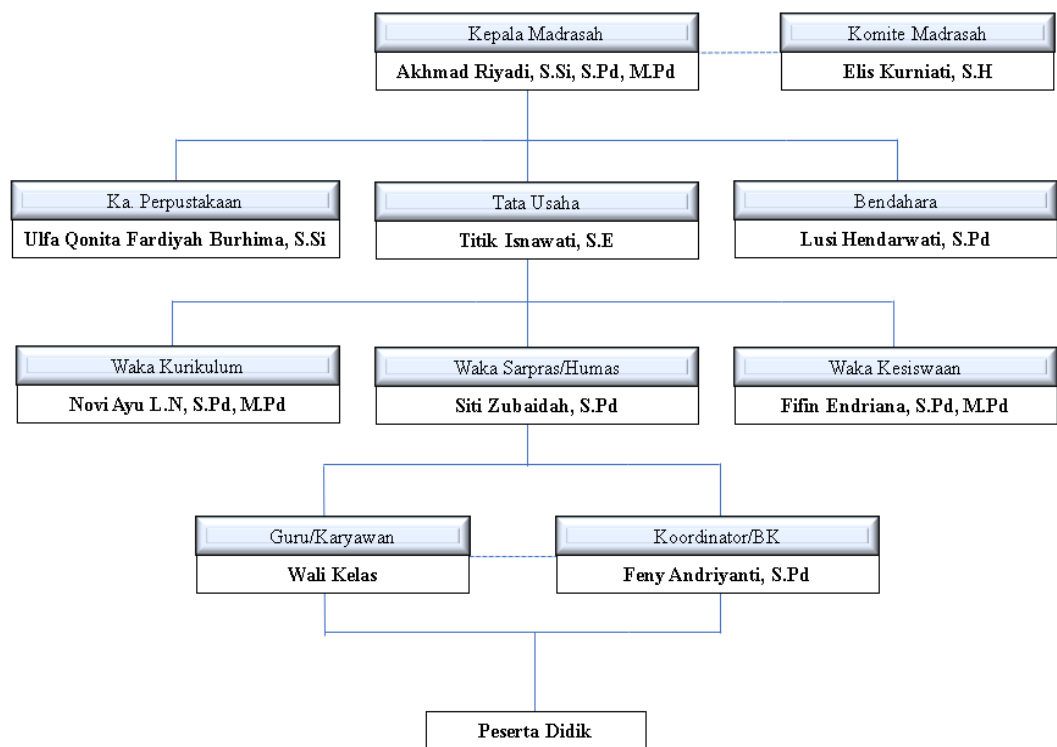
Table 4.3 Fasilitas Madrasah

No.	Jenis Ruang	Jumlah
1.	Gedung Madrasah	3
2.	Ruang Belajar	14
3.	Laboratorium Komputer	1
4.	Laboratorium IPA	1
5.	Perpustakaan	1
6.	Ruang UKS	1
7.	Masjid	1
8.	Kantin	3
9.	Kamar Mandi	18
10.	Free Hotspot (wifi)	1
11.	Parkir	2

Berdasarkan data yang diperoleh di lapangan menyatakan bahwa sarana dan prasarana yang telah dipaparkan pada tabel di atas semua dalam kondisi layak dan cukup baik.

7. Struktur Organisasi MTS Surya Buana Kota Malang

Table 4.4 Struktur Organisasi



B. Hasil Penelitian

Setelah melakukan penelitian di MTs Surya Buana Kota Malang dengan menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi, dapat dipaparkan data hasil penelitian sebagai berikut:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting apabila diajarkan kepada siswa karena Akidah Akhlak sangat berkaitan dengan kepercayaan seseorang serta karakter seseorang yang bisa terbentuk dari beberapa penanaman melalui pembiasaan baik kepada siswa.

Masa transisi siswa sekolah dasar atau madrasah ibtidaiyah ke sekolah menengah pertama yang biasa disebut madrasah tsanawiyah ini tentunya menjadi sebuah hal yang baru dalam pembelajaran serta perubahan karakter siswa.

Dengan mempelajari materi baru Akidah Akhlak di sekolah menengah pertama ini menjadi keharusan bagi guru untuk mengajarkan kembali materi agama islam yang telah didapat saat menduduki Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga mengajarkan hal baru baik yang belum pernah didapat di sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai bentuk profesionalitas serta kewajiban guru untuk mendidik siswa maka sistem pembelajaran serta kegiatan siswa untuk mempelajari serta menerapkan karakter pada kelas VII pun berbeda dengan kelas VIII maupun IX. Para guru pasti melakukan berbagai kegiatan ditambah pada saat itu merupakan pembelajaran secara daring karena adanya wabah virus Covid 19 hingga sekarang telah melakukan pembelajaran luring. Kembalinya sistem pembelajaran tersebut dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa yang berbeda tentunya.

Berdasarkan hasil penelitian berupa observasi lapangan serta wawancara kepada pihak sekolah. Yang dikatakan pak Maburr selaku guru akidah akhlak mengenai kegiatan awal pembelajaran yakni bahwasanya,

“Pembelajaran akidah itu lebih banyak ditekankan pada aspek perilaku. Penanaman akidah akhlak ini kan ada 2 poin yaitu akidah dan akhlak, kalo akidah lebih menekankan pada aspek keimanan melalui masalah ubudiyah contohnya siswa datang ke sekolah pertama-tama yaitu wudhu kemudian mengaji lalu membaca asmaul husna dan melaksanakan sholat dhuha berjamaah 8 rakaat kemudian terakhir CIP (Cerita Inspirasi Pagi). Pelaksanaan kegiatan pembelajaran akidah akhlak dalam menerapkan pendidikan karakter pada tiap lembaga tidak sama, apabila di presentase kan kurang lebih sekitar 30% yang teori, selebihnya 70% praktek mengenai penanaman karakter baik itu di sekolah maupun dirumah contohnya sopan santun kepada orang tua dan guru, adab makan dan minum itu bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun.”²⁹[M.1.01]

Gambar 4.1 Kegiatan CIP



Lalu hal tersebut hampir sama dengan yang diungkapkan oleh Ibu Novi Ayu selaku Waka Kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang, beliau menyatakan bahwasanya:

²⁹ Wawancara dengan Maburr selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada 27 Mei 2022, pukul 09.33 WIB

“Kita ada kegiatan dari pagi sampai sore. Untuk pagi hari kita ada pembiasaan pagi, pembiasaan pagi ini dibiasakan dengan karakter yang baik. Yang pertama siswa datang ke sekolah, waktu datang ke sekolah terdapat guru yang piket pagi yang bertujuan untuk penyambutan siswa lalu siswa menyapa guru, mengucapkan salam dan salim tangan kepada guru yang sedang piket tersebut, pembiasaan yang sangat terlihat berkurang setelah pandemic yakni salim kepada guru. Hal tersebut sudah termasuk *learning lose*, adanya penurunan.³⁰[NALN.1.01]

Jadi pada tiap sekolah, pendidikan karakter yang dilakukan berbeda. Di MTs Surya Buana ini tidak hanya menumbuhkan sikap karakter yang baik saja akan tetapi membiasakan karakter baik dari sekarang karena karakter itu akan berguna bagi diri siswa kelak saat mereka sudah beranjak dewasa.

Gambar 4.2 Penyambutan Guru



Lalu sebagai bahan untuk melengkapi data penelitian, peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa yang bernama Arya dari kelas VII A, menurut penuturan Arya.

³⁰ Wawancara dengan Novi Ayu L.N selaku waka kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 30 Mei 2022, pukul 08.21 WIB

“Pembelajaran akidah akhlak menurut saya lebih mengetahui tentang tata karma dan sopan santun kepada yang lebih tua dan menghargai kepada yang lebih kecil dari kita. Salah satu hal yang saya lakukan di sekolah yaitu mengucapkan salam kepada guru lalu bersaliman tangan kepada guru.”³¹[A.1.01]

Sedangkan menurut David dari kelas VII B, ia mengatakan bahwa

“Pembelajaran akidah akhlak mengajarkan saya tentang cara menghormati orang-orang di sekitar saya, usianya tua muda harus tetap dihormati dan dihargai. Di sekolah ada ibu bapak guru yang jaga gerbang itu ngucap salam lalu bersaliman dan hal itu jadi terbiasa setelah 1 tahun saya sekolah disini.”³²[D.1.01]

Adapun juga pernyataan dari salah satu siswi kelas VII C yang bernama

Kholifah, ia pun mengatakan seperti ini,

“Banyak yang saya dapat seperti sopan santun kepada yang lebih tua menghargai yang lebih muda. Lalu sholat dhuha, dulu tak kira dhuha itu nggak ada ternyata ada dan saya sudah mulai terbiasa dengan kegiatan di sekolah kalo saya lakukan dirumah jadi kalo disuruh orang tua nggak kaget”³³[KR.1.01]

Kalau dari kelas VII D yang bernama Syailendra, ia mengatakan seperti

ini,

“Saya menyukai pelajaran akidah akhlak, khususnya asmaul husna seperti al adl yang artinya adil. Karena kita bisa adil pada diri kita sendiri, mengatur waktu belajar kita, mengatur sholat kita. Kalau menurut saya akidah akhlak itu penting ya karena dengan adanya pelajaran akidah akhlak kita bisa belajar bagaimana caranya kita bersikap kepada orang lain yang lebih tua maupun yang lebih muda daripada kita, selain itu juga kita belajar tentang keimanan kita terhadap

³¹ Wawancara dengan Arya, siswa kelas VII A MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 11.58 WIB

³² Wawancara dengan David, siswa kelas VII B MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 12.06 WIB

³³ Wawancara dengan Kholifah, siswi kelas VII C MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 12.14 WIB

sesuatu, seperti keimanan kita kepada Allah dan juga kepada makhluk-makhluknya.”³⁴[S.1.01]

Namun menurut fakta yang sebenarnya didapat oleh peneliti pada saat observasi bahwasanya

“Pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh pak Mabrur terkadang membuat siswa bosan dan tidak bersemangat. Kurangnya pendekatan yang dilakukan pak Mabrur kepada siswa juga metode yang diajarkan hanya menggunakan metode ceramah, tanya jawab, dan metode demontrasi saja membuat siswa banyak yang mengantuk banyak yang tidak mendengarkan penjelasan guru meskipun memang ada beberapa siswa yang menegur temannya sebelum ditegur oleh pak Mabrur.” [LO.1.01]

Jadi kegiatan pembelajaran akidah akhlak ini diajarkan bertujuan agar karakter bisa dikembangkan dan diterapkan pada siswa maka dilakukan dengan pembiasaan dalam pembelajaran, memberikan teladan, guru memberikan inspirasi kepada siswa melalui kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi) di sekolah sehingga siswa dapat mengambil ibrah maupun pesan dari inspirasi-inspirasi yang disampaikan oleh guru.

Akan tetapi pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan oleh pak Mabrur belum sepenuhnya bisa membuat karakter siswa terbentuk seperti contohnya pada saat pembelajaran berlangsung masih banyak siswa yang merasa bosan akan penjelasan pak Mabrur karena metode yang digunakan pak

³⁴ Wawancara dengan Syailendra, siswi kelas VII D MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 12.21 WIB

Mabrur merupakan metode yang monoton sehingga membuat siswa bosan dan tidak bersemangat.

2. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs

Berdasarkan hasil pengamatan kegiatan di dalam kelas dan wawancara kepada Pak Mabrur sebagai guru mata pelajaran akidah akhlak mengatakan bahwa beliau menjelaskan materi akidah akhlak kepada siswa secara urut, sistematis yang berupa siswa membaca terlebih dahulu buku ajarnya lalu mengambil point-pont penting yang akan di paparkan pada saat presentasi serta memberikan contoh dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, Pak Mabrur juga mengajarkan serta mendemonstrasikan kepada siswa-siswa tentang karakter yang baik yang harus dilakukan siswa pada saat mereka ada di lingkungan sekolah maupun di rumah. Pembelajaran akidah akhlak bisa dikatakan efektif apabila pembelajaran serta penanaman karakternya menjadikan siswa semakin baik.

Menurut penuturan dari Bu Novi selaku waka kurikulum MTs Surya Buana ini, beliau berkata bahwa:

“ Kalau menurut saya, pembelajaran akdah akhlak yang di ajarkan oleh pak Mabrur saat pembelajaran berlangsung sudah sesuai dengan karakter siswa, dimana pak Mabrur selalu menekankan pada perilaku siswa jadi tidak hanya menjelaskan tentang teori saja.”³⁵[NALN.2.01]

³⁵ Wawancara dengan Novi Ayu L.N selaku waka kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 30 Mei 2022, pukul 08.21 WIB

Jadi apa yang telah disampaikan oleh Bu Novi tadi merupakan salah satu bukti bahwa pembelajaran akidah akhlak dalam membentuk karakter siswa kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang ini efektif. Karena adanya usaha guru untuk memperbaiki penurunan karakter siswa serta bukti-bukti bahwa siswa dapat menerapkan karakter yang baik yang telah diterapkan di sekolah.

Untuk mendukung adanya keefektifan dari pembelajaran akidah akhlak ini, maka peneliti juga melakukan wawancara kepada siswa dan siswi, menurut Arya siswa kelas VII A,

“Pada bab sedekah, biasanya saya memasukkan uang di kotak amal yang ada di masjid.”³⁶[A.2.01]

Sedangkan menurut David siswa kelas VII B, ia mengatakan apabila:

“Saya menyukai bab Beramal, sholat dhuha, membantu orang tua, menolong teman kalau ada yang diolok-olok”³⁷[D.2.01]

Adapun juga menurut siswi kelas VII C, Kholifah. Ia mengatakan:

“Menghormati orang tua, mengatur waktu dengan baik, membantu sesama, membantu orang tua seperti mencuci baju mencuci piring.”³⁸[KR.2.01]

Menurut hasil observasi di lapangan menunjukkan bahwasanya

“Pada saat pembelajaran Akidah Akhlak berlangsung di waktu pagi dan siang hari. Siswa lebih bersemangat mendengarkan serta merespon guru yakni di pagi hari karena pagi hari merupakan waktu yang tepat untuk menyerap

³⁶ Wawancara dengan Arya, siswa kelas VII A MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 11.58 WIB

³⁷ Wawancara dengan David, siswa kelas VII B MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 12.06 WIB

³⁸ Wawancara dengan Kholifah, siswa kelas VII C MTs Surya Buana pada tanggal 31 Mei 2022, pukul 12.14 WIB

materi. Lalu pada waktu istirahat beberapa siswa yang bersaliman tangan kepada guru-guru lalu melihat siswa yang abai ke guru. Beberapa siswa juga ada yang sedang belajar didalam kelas lalu mengobrol dengan salah satu guru di perpustakaan. Ada siswa yang menggunakan waktunya untuk istirahat di koperasi membeli beberapa makanan untuk dimakan pada waktu istirahat.” [LO.2.01]

Data diatas menunjukkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak masih belum berpengaruh sepenuhnya karena memang tidak semua siswa menerapkan apa yang diajarkan oleh pak Mabrur mengenai sopan santun pada guru saat pembelajaran berlangsung maupun saat istirahat tiba di lingkungan sekolah.

3. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs

Pada saat proses penanaman pendidikan karakter pada siswa yang bertujuan untuk membentuk karakter, ada kalanya hal atau segala sesuatu yang menjadi faktor penghambat sekaligus faktor pendukung bagi guru maupun siswa dalam proses pembentukan karakter itu sendiri.

Berdasarkan hasil wawancara di lapangan. Pak Mabrur selaku guru mata pelajaran akidah akhlak ini mengatakan:

“Pada dasarnya membiasakan siswa untuk melakukan hal baik itu mudah hanya tinggal bagaimana kita sebagai guru bisa mencontohkan hal yang patut di teladani oleh anak. Tapi ada juga beberapa hal yang memang menjadi faktor penghambat, yakni dari anak itu sendiri. Contohnya seperti teman-teman sebaya nya diluar sekolah yang tidak kita ketahui apa yang mereka dengar dan lakukan. Lalu kurangnya

pengawasan orang tua. Banyak orang tua yang keduanya bekerja sehingga anak lebih sering bertemu dengan temannya.”³⁹ [M.3.01]

Untuk mendukung proses penanaman karakter pada siswa, seharusnya peran orang tua juga dirasa sangat penting karena orang tua merupakan orang yang paling dekat dengan siswa. Jadi dibutuhkan sebuah kerjasama antara guru dengan orang tua siswa.

Apa yang disampaikan oleh Pak Mabrur juga hampir sama dengan yang dituturkan oleh Bu Novi selaku wakil kurikulum MTs. Beliau memberi penuturan bahwa:

“Faktor penghambat yang paling jelas itu butuh pendukung dari orang tua. Faktor pendukung yang saya tau juga bisa menjadi faktor penghambat bagi anak. Pada intinya faktor pendukung itu ada 3 keluarga, lingkungan sekitar anak, dan keinginan anak itu sendiri.”⁴⁰[NALN.3.01]

Jadi untuk faktor pendukung yang paling utama yakni dari keluarga, lalu yang kedua dari faktor lingkungan sekitar, dan terakhir dari faktor dalam diri siswa dimana siswa memiliki keinginan yang kuat dan kemauan untuk menerapkan hal-hal yang menurut dia baik dan buruk yang tidak seharusnya dilakukan. Selain menjadi faktor pendukung, di antara beberapa faktor ini juga berpotensi juga menjadi faktor penghambat. Adapun faktor pendukung sekaligus berpotensi menjadi faktor penghambat yakni salah satunya dari faktor

³⁹ Wawancara dengan Mabrur selaku guru mata pelajaran Akidah Akhlak pada 27 Mei 2022, pukul 09.33 WIB

⁴⁰ Wawancara dengan Novi Ayu L.N selaku wakil kurikulum MTs Surya Buana Kota Malang pada tanggal 30 Mei 2022, pukul 08.21 WIB

keluarga karena menurut yang disampaikan oleh waka kurikulum Ibu Novi bahwa faktor keluarga dalam pembentukan karakter siswa ini sangat mempunyai pengaruh besar karena adanya kerjasama orang tua dengan sekolah juga dukungan orang tua kepada anak mereka agar saat anak mereka melakukan kegiatan di sekolah, anak mereka bisa mengikuti kegiatan dengan baik lalu juga bisa menerapkan kegiatan baik di rumah tanpa perlu khawatir dihakimi oleh orang tua mereka.

Lalu orang tua yang seperti apa yang dapat menjadi faktor pendukung bagi siswa yakni orang tua yang selalu mendukung segala aktifitas anak di sekolah dimana aktifitas tersebut juga bertujuan untuk dilakukan siswa saat di rumah maupun diluar sekolah seperti contohnya sholat dhuha di sekolah, mengaji, dan bersalaman tangan kepada guru. Hal-hal baik itu bisa diterapkan lagi di rumah bersama pendampingan orang tua sebagai pengganti guru agar anak/siswa bisa memahami bahwasanya aktifitas tersebut bisa dilakukan dimanapun dan kapanpun bukan hanya di sekolah saja.

Sedangkan orang tua yang seperti apa yang bisa menjadi faktor penghambat bagi siswa, yakni orang tua yang hanya mementingkan diri sendiri saja tidak peduli dengan aktifitas anak di sekolah dan tidak memahami aktifitas anak di sekolah juga yang dikatakan oleh guru pada saat ada pertemuan orang tua di sekolah. Sehingga orang tua hanya memiliki pemikiran bahwa anak/siswa wajib sekolah, wajib mengikuti aturan sekolah tapi tak bisa memahami arti dari

karakter yang akan membentuk anak mereka. Juga kurangnya pendekatan orang tua terhadap anak kurangnya interaksi serta perhatian yang dibutuhkan anak, sehingga anak merasa tidak ada yang harus dilakukan dirumah selain belajar saja.

Jadi faktor pendukung dari orang tua bisa mendukung kegiatan yang diadakan oleh sekolah guna membentuk karakter siswa karena adanya pemahaman orang tua tentang arti dari karakter serta kebutuhan anak mereka. Kebutuhan anak tidak hanya dari materi saja melainkan dari kebutuhan batin seperti kasih sayang dan perhatian untuk anak. Apabila orang tua siswa bisa memahami kebutuhan anak mereka, maka mereka pun bisa juga diajak bekerjasama dengan pihak sekolah. Akan tetapi jika orang tua tidak bisa memahami kebutuhan anak maka faktor pendukung ini dapat menjadi faktor penghambat karena kurang adanya pemahaman orang tua terhadap kebutuhan anak/siswa serta kurang adanya pendekatan kepada anak mereka yang membuat siswa tidak bisa percaya diri untuk mengeksplorasi hal-hal baik dilingkungannya dan membuat siswa tidak bisa menemukan jati diri maupun karakter yang seharusnya mereka lakukan dan perbaiki untuk masa depannya.

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs

Mata pelajaran Akidah Akhlak sangat penting diajarkan kepada siswa karena Akidah Akhlak sangat berkaitan dengan kepercayaan seseorang serta karakter seseorang yang bisa terbentuk dari beberapa penanaman melalui pembiasaan baik kepada siswa.

Materi Akidah Akhlak di sekolah menengah pertama ini menjadi keharusan bagi guru untuk mengajarkan kembali materi agama islam yang telah didapat saat menduduki Sekolah Dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI) juga mengajarkan hal baru baik yang belum pernah didapat di sekolah dasar (SD)/ Madrasah Ibtidaiyah (MI). Sebagai bentuk profesionalitas serta kewajiban guru untuk mendidik siswa maka sistem pembelajaran serta kegiatan siswa untuk mempelajari serta menerapkan karakter pada kelas VII pun berbeda dengan kelas VIII maupun IX. Para guru pasti melakukan berbagai kegiatan ditambah pada saat itu merupakan pembelajaran secara daring karena adanya wabah virus Covid 19 hingga sekarang telah melakukan pembelajaran luring. Kembalinya sistem pembelajaran tersebut dapat menimbulkan kegiatan belajar siswa yang berbeda tentunya.

Melalui pembelajaran akidah akhlak siswa dibimbing agar memiliki karakter yang baik, selain itu membentuk akhlak yang baik dan bertingkah laku

sesuai dengan ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari, sehingga tujuan pembelajaran akidah akhlak dapat tercapai yaitu sebagai berikut:

- a) Mampu membentuk siswa berakhlak mulia kepada Allah SWT Hal ini ditunjukkan siswa dengan melaksanakan sholat zuhur berjamaah di Madrasah, serta kedisiplinan dalam beribadah dan mengerjakan sholat tepat waktu
- b) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap diri sendiri Hal ini ditunjukkan siswa dengan sikapnya yang bertindak sopan , jujur , mentaati perintah orang tua dan guru di Madrasah
- c) Mampu membentuk siswa berakhlak terhadap masyarakat Hal ini ditunjukkan dengan sikap toleransi siswa dengan menghormati guru , menghormati teman dan berupaya memelihara perasaan orang lain dan bertanggungjawab.⁴¹

Pembelajaran akidah akhlak dilaksanakan dengan guru memberi contoh menjadi keteladanan, mengaitkan materi dengan kehidupan sehari-hari agar siswa paham serta mana yang baik untuk di lakukan dan mana yang harus ditinggalkan, bagaimana menghargai pendapat orang lain dan sebagainya. Hal tersebut juga sesuai dengan pernyataan dari Hamka abdul aziz bahwa, pendidikan karakter dapat juga melalui keteladanan yang dicerminkan oleh seorang guru. Guru teladan

⁴¹ Zulfikri Tamin dan Afrizal Nasir, *Akhlak yang mulia bimbingan akhlak sesuai tuntutan Rasulullah* , Jakarta : Erlangga , (2015), hal. 25-29

merupakan guru yang ucapannya sama dengan perbuatannya, begitu juga perbuatan merupakan wujud dari apa yang dikatakan.⁴²

Pendidikan karakter akan mencapai tujuan apabila dicontohkan dan dipraktekkan langsung oleh siswa dengan baik, perilaku guru akan dicontoh oleh murid sebagai suatu kebiasaan. Berarti guru harus menjadi orang yang berkarakter kuat supaya dapat menularkan karakter baiknya. Seperti yang dikatakan oleh Bu Novi selaku waka kurikulum madrasah bahwasanya kegiatan di sekolah yang telah dilakukan guna membentuk karakter siswa khususnya kelas VII yaitu dengan mengucapkan salam dan bersalim tangan kepada guru yang menyambut siswa bahkan tidak hanya guru yang menyambut namun kepada tiap guru yang ditemuinya, setelah itu berwudhu dan melakukan sholat dhuha berjamaah, mengaji dan berkata sopan kepada yang lebih tua.

Berdasarkan hasil penelitian, maka peneliti menyimpulkan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang diajarkan pak Mabrur di MTs Surya Buana belum sepenuhnya berpengaruh pada pembentukan karakter siswa karena metode yang diajarkan pak Mabrur masih belum tepat digunakan apabila dilakukan di siang hari. Apabila materi yang diajarkan dan disampaikan pak Mabrur dilakukan pada pagi hari maka hamper seluruh siswa tidak merasakan mengantuk dan bosan pada saat pembelajaran berlangsung. Lalu nilai-nilai pendidikan karakter yang diterapkan

⁴² Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta : AMP Press, (2016), hal. 222

kepada siswa berpengaruh dalam membiasakan diri mereka dalam kegiatan sehari-hari mereka seperti yang digagas oleh Thomas Lickona, bahwa terdapat nilai-nilai pendidikan karakter dalam pembelajaran antara lain, nilai religious, jujur, disiplin, mandiri, semangat kebangsaan, komunikatif, cinta damai, rasa ingin tau, dan lain sebagainya.⁴³

B. Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs

Efektivitas merupakan adanya kesesuaian antara orang yang melaksanakan tugas (guru) dengan sasaran yang dituju (siswa).⁴⁴ Dengan hal ini seorang guru dalam melakukan kegiatan pembelajaran harus sesuai dengan situasi dan kondisi siswa.

Pembelajaran yang efektif adalah proses belajar mengajar yang tidak hanya terfokus pada hasil belajar siswa, namun bagaimana proses pembelajaran mampu memberikan pemahaman yang baik, kecerdasan, ketekunan, kesempatan, dan mutu serta dapat memberikan teladan agar siswa dapat mencontoh yang baik sehingga terjadi perubahan kognitif, perilaku, psikomotor dan menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dengan demikian, dapat dikatakan pembelajaran efektif apabila

⁴³ Thomas Lickona, *Educating for Character, Mendidik Untuk Membentuk Karakter, Bagaimana Sekolah Dapat Memberikan Pendidikan tentang Sikap Hormat dan Tanggung Jawab*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2012), h. 62

⁴⁴ E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2002), hal. 82

semua indikator tersebut dalam kategori baik, Ada lima indikator pembelajaran efektif yaitu sebagai berikut:

- a) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran
- b) Proses komunikatif
- c) Respon siswa
- d) Aktifitas belajar
- e) Hasil belajar⁴⁵

Pembelajaran akidah akhlak dikatakan efektif jika dapat menjadikan karakter siswa semakin membaik. Seseorang dianggap memiliki karakter mulia apabila ia mempunyai pengetahuan yang mendalam dan berusaha melakukan hal-hal baik terhadap Tuhan yang Maha Esa, diri sendiri, sesama manusia, dan lingkungan.

Seorang guru harus mampu menumbuhkan nilai-nilai pendidikan karakter melalui keteladanan seorang guru dengan keteladanan maka siswa akan menirukan perilaku dari guru tersebut pendidikan karakter berpijak pada nilai-nilai karakter dasar yang selanjutnya dikembangkan menjadi nilai-nilai yang lebih banyak atau tinggi yang disesuaikan dengan kebutuhan kondisi, dan lingkungan madrasah itu sendiri.

⁴⁵ Bistari Basuni Yusuf, "Konsep dan Indikator Pembelajaran Efektif," *Jurnal Kajian Pembelajaran dan keilmuan* vol 1, no 2. (2018), hal. 4

Berdasarkan hasil pengumpulan data di lapangan dengan mewawancarai Bu Novi selaku waka kurikulum, beliau mengatakan bahwa pembelajaran Akidah Akhlak yang diajar oleh Pak Mabrur sangat berpengaruh pada perubahan sikap dan perilaku siswa khususnya kelas VII karena juga tidak hanya diterapkan pada Pak Mabrur akan tetapi seluruh guru di sekolah juga mencontohkan kepada siswa mengenai karakter yang baik.

Jadi berdasarkan lima indikator pembelajaran efektif menurut Bistari Basuni Yusuf, peneliti melihat bahwa pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana ini belum memenuhi lima indikator pembelajaran efektif antara lain tertatanya pengelolaan pelaksanaan pembelajaran kelas yang telah disusun rapi oleh guru mapel, waka, dan kepala sekolah, kurangnya proses komunikatif antara guru dan siswa melalui proses pendekatan siswa khususnya siswa yang memiliki masalah, respon siswa yang aktif dan pasif pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas sehingga terjadi adanya tanya jawab antara guru dengan siswa lalu siswa mendapatkan pengetahuan juga pengalaman yang berkaitan dengan materi yang diajarkan, setelah itu tetap dipantunya aktifitas belajar siswa baik di sekolah maupun di rumah dengan bekerjasama dengan orang tua siswa, dan yang terakhir sedikit meningkatnya hasil belajar siswa setelah pembelajaran di dalam kelas.

Hanya saja apabila dilihat dari proses pembelajaran efektif ini masih belum menyeluruh terutama dari aspek kecerdasan karena menurut Pak Mabrur, beliau mengutamakan aspek perilaku siswa pada saat pembelajaran Akidah Akhlak karena

perilaku seseorang sangat mempengaruhi lingkungan mereka kelak saat mereka sudah beranjak dewasa dan mulai bertemu orang-orang dengan bermacam karakter serta perilaku yang berbeda-beda sehingga mereka bisa menyesuaikan dengan lingkungan sekitarnya.

C. Faktor Pendukung dan Penghambat Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII MTs

Pada setiap pembelajaran dari mata pelajaran apapun itu pasti akan selalu ada faktor pendukung juga faktor penghambat nya. Faktor pendukung merupakan beberapa hal yang membantu atau menunjang dari sebuah tujuan pendidikan dalam sebuah perencanaan. Sedangkan faktor penghambat yaitu faktor yang tidak dapat mendukung atau tidak menunjang untuk sebuah perencanaan agar sampai pada tujuan.

Ada beberapa hal yang menjadi faktor pendukung dan penghambat pembelajaran akidah akhlak dalam mengembangkan pendidikan karakter di MTs Surya Buana Kota Malang.

Guru sebagai pendukung yang paling tepat dalam mengubah perilaku dan pemikian siswa secara gradual maupun radikal melalui aktifitas pendidikan.⁴⁶ Guru pun menjadi pendukung utama dalam proses pembelajaran dan untuk membentuk karakter, bukanlah hanya sekedar mengajarkan kepribadian. Demikian pula dalam

⁴⁶ Hamka Abdul Aziz, *Karakter Guru Profesional Melahirkan Murid Unggul Menjawab Tantangan Masa Depan*, Jakarta : AMP Press, (2016), hal. 218

pembelajaran Akidah Akhlak di MTs Surya Buana Kota Malang ditentukan juga oleh faktor dari guru.

Menurut Hamdani Hamid & Ahmad Saebani, guru, orangtua, masyarakat hendaknya melakukan kerjasama dengan orangtua siswa, karena orangtua siswa menjadi partner dalam membentuk dan menumbuh kembangkan karakter anak, pihak Sekolah memberikan contoh atau keteladanan bagi siswa, Masyarakat menjadi lingkungan tempat mereliasasikan hal yang didapat sesuai dengan nilai, norma agama.⁴⁷

Berikut beberapa faktor pendukung pembentukan karakter siswa kelas VII pada pembelajaran Akidah Akhlak yang ditemukan oleh peneliti di MTs Surya Buana sebagai berikut:

1) Diri siswa

Dalam diri siswa pasti memiliki kemauan dan keinginan, lalu apabila pada saat ia diajarkan nilai-nilai karakter di madrasah yang mungkin masih baru mereka tahu. Terdapat beberapa peristiwa yang akan terjadi, yang pertama adalah mereka menerima nilai-nilai karakter baru itu dan berusaha memahami maksud yang disampaikan guru mengapa harus melakukan karakter tersebut, yang kedua, mereka tidak bisa menerimanya dan akan selalu menolak karena tidak sesuai dengan keinginannya pun mereka tidak mau memahami maksud dari menerapkan nilai-nilai karakter tersebut, atau yang ketiga, mereka tetap

⁴⁷ Hamdani Hamid dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia), 2013, hal. 39-40

melaksanakan nilai-nilai karakter tersebut meskipun dengan berat hati karena bukan dari kebiasaan mereka akan tetapi mereka selalu ingin tau akibat setelah mereka melakukannya. Dari tiga kemungkinan tersebut juga tidak akan bisa dilakukan apabila tanpa adanya kerjasama dengan orang tua. Karena orang tua merupakan orang terdekat bagi siswa.

2) Orang tua

Setelah membahas tentang faktor dari dalam diri siswa. Lalu faktor pendukung yang kedua yakni ada orang tua yang merupakan orang terdekat anak yang bahkan bisa memahami keinginan anak sehingga dengan adanya kerjasama antara sekolah dengan orang tua maka nilai-nilai karakter yang ditanamkan oleh guru di sekolah akan lebih mudah di terapkan oleh anak/siswa. Akan tetapi apabila orang tua tidak dapat diajak untuk bekerja sama dengan sekolah maka akan terjadi ketidak seimbangan penanaman nilai karakter pada siswa. Maka orang tua sangat diperlukan untuk bisa diajak kerjasama dengan pihak sekolah.

3) Guru

Guru adalah salah satu faktor pendidikan yang sangat penting karena guru merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pembentukan karakter siswa selama berada di lingkungan sekolah.

4) Lingkungan sekitar siswa

Untuk faktor yang terakhir yaitu lingkungan sekitar. Seorang siswa pasti akan selalu bertemu dengan orang-orang sekitarnya seperti teman, kerabat,

tetangga dan lain sebagainya. Dari beberapa orang yang mereka temui mereka tidak bisa tau karakter atau sifat orang yang mereka temui seperti apa, sehingga mereka belum bisa menyaring sepenuhnya dengan apa yang mereka tangkap dan temui di sekitar mereka. Jadi sangat perlu juga bagi orang tua maupun guru untuk memberikan tempat serta lingkungan yang aman dan nyaman agar anak/siswa bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik meskipun tidak waktu di sekolah.

Lingkungan dibagi menjadi dua yakni lingkungan alam dan pergaulan. Diantara dua lingkungan itu yang paling cepat merubah perilaku anak adalah lingkungan pergaulan. Sebaik apapun pembawaan, kepribadian, keluarga, pendidikan, tanpa didukung oleh lingkungan yang kondusif maka karakter dan akhlak tidak akan terbentuk dengan baik.

Seorang siswa pasti akan selalu bertemu dengan orang-orang sekitarnya seperti teman, kerabat, tetangga dan lain sebagainya. Dari beberapa orang yang mereka temui mereka tidak bisa tau karakter atau sifat orang yang mereka temui seperti apa, sehingga mereka belum bisa menyaring sepenuhnya dengan apa yang mereka tangkap dan temui di sekitar mereka. Jadi sangat perlu juga bagi orang tua maupun guru untuk memberikan tempat serta lingkungan yang aman dan nyaman agar anak/siswa bisa menanamkan nilai-nilai karakter yang baik meskipun tidak waktu di sekolah.

Berdasarkan pernyataan dari Bu Novi selaku waka kurikulum MTs Surya Buana dan beberapa guru sekolah, faktor pendukung yang paling utama di MTs

Surya Buana ini adalah diri siswa, orang tua, guru, dan lingkungan akan tetapi faktor pendukung tersebut bisa juga menjadi salah satu faktor penghambat apabila salah satu dari faktor pendukung tidak dapat memahami tujuan tertentu sehingga butuh adanya kerjasama antara faktor pendukung agar tercapai sebuah tujuan yang diinginkan.

Salah satu faktor penghambat yang terjadi di sekolah menurut pernyataan dari Bu Novi, Pak Mabrur maupun guru wali kelas lainnya bahwa rata-rata yang menjadi faktor penghambat yakni dari orang tua siswa. Karena terdapat beberapa orang tua yang mengikuti kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi serta pola hidup materialis menyebabkan orang tua selalu disibukkan dengan karir masing-masing. Sehingga mereka tidak sempat memberikan perhatian dan kasih sayang kepada anak-anaknya serta tidak memperhatikan pendidikan agama khususnya pendidikan akhlak anak-anaknya. Selain kurangnya perhatian yang diberikan orang tua kepada anak. Para orang tua juga masih banyak yang berpandangan sempit mengenai pendidikan. Masih banyak para orang tua yang beranggapan bahwa pendidikan agama khususnya pendidikan karakter cukup diberikan di lembaga formal (sekolah) atau guru ngaji yang ada di lingkungan sekitar. Padahal pada faktanya pendidikan karakter sangat berpengaruh di kehidupan sehari-hari diluar sekolah. Maka dari itu guru-guru menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa di sekolah agar bisa ditanamkan di rumah maupun di luar sekolah juga dapat membentuk karakter mereka sampai kelak saat mereka mulai beranjak dewasa.

Lalu keterbatasan waktu juga menjadi penghambat dalam pendidikan karakter. Lamanya jam pelajaran juga harus dikelola dan dikaitkan dengan banyaknya kompetensi yang harus dikuasai dan kemampuan siswa yang harus dikembangkan. Karena mata pelajaran Akidah Akhlak tidak hanya diajarkan melalui perilaku saja akan tetapi dengan adanya penyampaian materi yang cukup maka akan berkembang pula nilai pendidikan karakter sesuai dengan tujuan sekolah maupun tujuan guru-guru dalam menanamkan nilai karakter pada siswa.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian data dan pembahasan pada penelitian ini maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya bisa membentuk karakter siswa di MTs Surya Buana Kota Malang karena beberapa hal yaitu; 1) Penyampaian materi Akidah Akhlak saat didalam kelas, dan 2) Kebiasaan yang diterapkan di sekolah.
2. Pembelajaran Akidah Akhlak belum sepenuhnya berjalan secara efektif di MTs Surya Buana Kota Malang karena belum memenuhi lima indikator pembelajaran efektif yang terdiri dari; 1) Pengelolaan pelaksanaan pembelajaran, 2) Proses komunikatif, 3) Respon siswa, 4) Aktifitas belajar, 5) Hasil belajar.
3. Faktor pendukung dan penghambat dalam pembentukan karakter dalam proses pembelajaran Akidah Akhlak dari siswa, orang tua, guru, lingkungan, dan waktu.

B. Saran

Saran dari peneliti untuk ke depannya agar proses pembelajaran Akidah Akhlak tidak menghambat pembentukan karakter siswa yaitu:

1. Bagi Orang Tua

Saran peneliti bagi orang tua adalah sebagai pendamping di setiap jalan hidup anak sudah seharusnya menjadi kewajiban bagi orang tua untuk selalu membimbing, mendukung, mendampingi, memberi kasih sayang & perhatian kepada anak karena seorang anak sangat membutuhkan sosok terdekat mereka yaitu keluarga terutama orang tua selain guru yang mengajarkan mereka tentang pelajaran umum, akan tetapi seorang anak pun membutuhkan khusus saat proses pembentukan karakter mereka. Agar kelak saat mereka mulai tumbuh dewasa karakter yang mereka tanam dan karakter yang didukung oleh keluarga terdekatnya bisa membentuk ia menjadi lebih baik lagi.

2. Bagi Siswa

Saran dari peneliti untuk adik-adik siswa kelas VII yaitu selalu tanamkan dalam diri kalian karakter yang baik dan bermanfaat bagi orang lain baik di sekolah maupun diluar sekolah. Terutama orang tua kalian meskipun orang tua kalian tidak menunjukkannya secara langsung akan tetapi doa dan kasih sayang mereka tetap selalu untuk kalian. Jangan kalian membenci orang tua kalian cukup kalian dapat berbakti dan selalu mendoakan mereka dengan doa-doa terbaik kalian.

1. Bagi Sekolah

- a. Diharapkan terus memperhatikan dan memberi teladan kepada siswa agar selalu mencontoh karakter-karakter baik dalam kegiatan pembelajaran di sekolah

b. Diharapkan terus menanamkan nilai-nilai karakter kepada siswa agar karakter yang dilakukan siswa bisa bermanfaat bagi orang-orang sekitar mereka.

2. Bagi Guru

Diharapkan terus memotivasi siswanya agar siswa selalu semangat dan antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran dan aktifitas sekolah. Serta dapat mengelola jam pelajaran dengan baik serta mengisi materi sebaik mungkin agar materi yang disampaikan kepada siswa tercapai seluruhnya sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi dkk, Muhammad. 2013. *Model dan Metode Pembelajaran di Sekolah*. Semarang:Unissula Press.
- Al Quran, Kemenag. 2002. *Al Quran Terjemahan produksi Kemenag*. Jakarta: Al Kalam Media.
- Anike Erliena Arindawati dan Hasbullah Huda. 2004. *Beberapa Alternatif Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Malang: Bayumedia Publishing.
- B. Uno, Hamzah. 2021. *Teori Motivasi & Pengukurannya: Analisis di Bidang Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Badaruddin, Achmad. 2015. *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa melalui Konseling Klasikal*. Padang: Abe Kreatifindo
- Basrudin. 2019. *Penerapan Metode Tanya Jawab untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Pokok Bahasan Sumber Daya Alam di Kelas IV SDN Fatufia Kecamatan Bahodopi*. JurnalKreatif Tadulako Online. Vol.1 No.1.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 1994. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Jakarta: PT. Kumudasmoro Grafindo Semarang.
- Emda, Amna. 2017. *Kedudukan Motivasi Belajar Siswa dalam Pembelajaran*. Lantanida Journal
- Endang Titik Lestari, *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Sleman: Deepublish.
- Gunawan, Imam. 2017. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara. Ed. 1 Cet. 5.

- Hanum, L. 2020. *Analisis Strategi Pembelajaran Active Knowledge Sharing dan Ceramah Terhadap Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam*. Fitrah: Journal of Islamic Education.
- Hamid, Hamdani dan Beni Ahmad Saebani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: CV Pustaka setia), 2013
- Hidayati, Sri. 2021. *Strategi Pembelajaran Anak Usia Dini*. Surabaya: CV. Kanaka Media.
- Irfan, Nurul. 2018. *Hubungan Motivasi Belajar dan Lingkungan Belajar Terhadap Prestasi Belajar Matematika*. Jurnal Ekuivalen: Universitas Muhammadiyah Purworejo. No. 1 Vol.31.
- Iskandarwassid dan Dadang Sunendar. 2013. *Strategi Pembelajaran Bahasa*. Bandung: PT. Rosdakarya.
- Margono, S. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Mulyatiningsih, Endang. 2011. *Metode Penelitian Terapan Bidang Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Mulyasa, E. 2002. *Manajemen Berbasis Sekolah Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Napiah Faisal, Napiah. 1990. *Penelitian Kualitatif: Dasar-dasar dan Aplikasi* Malang: YA3.
- Pasal 1 Undang- undang No. 20 tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab di Madrasah

- Safira dkk, Annisa Ni'ma. 2018. *Peningkatan Minat Belajar Siswa Dengan Menggunakan Metode Ceramah Interaktif*. Journal Faktor M Ed.1, Vol. 1.
- Sanjaya, Wina. 2008. *Strategi Pembelajaran: Berorientasikan Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sayiful Sagala, Sayiful. 2005. *Konsep dan Makna Pembelajaran: Untuk Membantu Memecahkan Problematika Belajar dan Mengajar*. Bandung: CV. Afabeta
- Sudijono, Anas. 2015. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers. cet. Ke.14.
- Sugiono. 2010. *Belajar dan Pembelajaran*. Kediri : Universitas Nusantara Kediri
- Sudiyono. 2020. *Metode Diskusi Kelompok dan Penerapannya Dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMP*. Indramayu: CV. Adanu Abitama.
- Sugiyono. 2012. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta. cet. 16
- Suhada. 2017. *Pembelajaran Sejarah Kebudayaan Islam*. Jakarta: Yapin An-Namiyah.
- Supardi. 2014. *Kinerja Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Supriyati, Ika. 2020. *Penerapan Metode Diskusi Dalam Pembelajaran Keterampilan Berbicara Pada Siswa Kelas Viii Mtsn 4 Palu*. Jurnal Bahasa dan Sastra 5(1).
- Syaiful Bahri Djamarah dan Aswan Zain. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta:PT. Rineka Cipta.

Syamsu Yusuf dan Nani M.Sugandhi. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.

Syharsono dan Ana Retnoningsih. 2009. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Semarang: Widya Karya.

Tentrem Mawati, Arin. 2021. *Strategi Pembelajaran*. Medan: Yayasan Kita Menulis.

Titik Lestari, Endang. 2020. *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish Publisher. Wisadirana, Darsono. 2005. *Metode Penelitian Pedoman Penulisan Skripsi*. Malang: UMM Press.

Zainiyati, Husniyah. 2010. *Model dan Strategi Pembelajaran Aktif: Teori dan Praktek dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Surabaya: IAIN Press.

<https://www.mtssuryabuana.sch.id/profil/sejarah.html>

LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I - Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
[http:// fitk.uin-malang.ac.id](http://fitk.uin-malang.ac.id). email : fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 286/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 24 Februari 2022
Sifat : Penting
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada
Yth. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang
di
Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan Skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Ismi Karimatul Maulidah
NIM : 18110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester-Tahun Akademik : Genap - 2021/2022
Judul Skripsi : **Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII Di MTs Surya Buana Kota Malang**

Lama Penelitian : Februari 2022 sampai dengan April 2022
diberikan izin untuk melakukan penelitian secara offline dan online di MTs Surya Buana Malang.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 003

Tembusan :

1. Yth. Ketua Jurusan PAI
2. Arsip

Lampiran II – Surat Izin Penelitian dari Kemenag



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
KANTOR KEMENTERIAN AGAMA KOTA MALANG
Jl. Raden Panji Suroso No. 2 Kota Malang 65126
Telepon (0341) 491605; e-mail: kotamalang@kemenag.go.id
Website: <https://malangkota.kemenag.go.id> e-mail: kotamalang@kemenag.go.id

Nomor : B- 2249 /Kk.13.25/2/TL.00/06/2022 13 Juni 2022
Sifat : Biasa
Lampiran : -
Hal : **Izin Penelitian**

Yth.
Kepala MTs Surya Buana
di
Kota Malang

Menindaklanjuti surat dari Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Nomor : 286/Un.03.1/TL.00.1/02/2022 tanggal 24 Juni 2022, perihal Permohonan Izin Penelitian, dengan ini kami sampaikan bahwa pada dasarnya **menyetujui/tidak keberatan** memberikan ijin kepada:

Nama : ISMI KARIMATUL MAULIDAH
NIM : 18110043
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul : *Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak Dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII Di MTs Surya Buana Kota Malang*
Jangka Waktu : Februari 2022 – April 2022

mengadakan penelitian yang dilaksanakan di instansi/lembaga yang Saudara pimpin dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Selama kegiatan penelitian mentaati tata tertib yang berlaku.
2. Setelah selesai kegiatan penelitian memberikan laporan secara tertulis kepada Kepala Kantor Kemenag Kota Malang dan Kepala Madrasah

Demikian atas perhatiannya disampaikan terima kasih.

a.n Kepala
Ptt. Kasi Pendidikan Madrasah



Mukhlis

Tembusan:

1. Kepala Kantor Kementerian Agama Kota Malang;
2. Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang;
3. Mahasiswa yang bersangkutan



Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan BSrE. Untuk memastikan keasliannya, silahkan scan QRCode dan pastikan diarahkan ke alamat <https://tte.kemenag.go.id> atau kunjungi halaman <https://tte.kemenag.go.id/>

Token : AbCnx6

Lampiran III – Surat Bukti Penelitian



YAYASAN BAHANA CITA PERSADA MALANG
MADRASAH TSANAWIYAH SURYA BUANA

N S M : 121235730019 NPSN : 20583822

"TERAKREDITASI A"

Jl. Gajayana IV/631 Kota Malang Telp/Fax. (0341) 574185 <http://www.mtssuryabuana.sch.id>
email. mtssuryabuana.kotamalang@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor :275/13.25.513/MTs-SB/VI/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala MTs Surya Buana menerangkan bahwa:

Nama : Ismi Karimatul Maulidah
NIM : 18110043
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
UIN Maliki Malang

Telah melakukan penelitian dalam rangka menyelesaikan tugas skripsi dengan judul : '**Efektifitas Pembelajaran Akidah Akhlak dalam Membentuk Karakter Siswa Kelas VII di MTs Surya Buana Kota Malang**' di MTs Surya Buana pada Bulan Februari s/d April 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat, untuk digunakan sebagaimana mestinya.



Malang, 13 Juni 2022
Kepala Madrasah,

Akhmad Riyadi, S.Si, S.Pd, M.Pd

Lampiran IV – Transkrip Wawancara

Pedoman Wawancara Waka Kurikulum

Narasumber : Novi Ayu L.N, S.Pd, M.Pd
Status : Waka Kurikulum
Hari/Tanggal : Senin, 30 Mei 2022
Waktu : 08.00 – 09.00 WIB
Tempat : Ruang Guru MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Apakah penting warga sekolah menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah?	<i>Sangat penting ya, Kalo dikurikulum itu ada kalo kita lihat dari kompetensi itu ada sikap spiritual, sosial, kemudian KI 3 KI 4 tentang pengetahuan dan ketrampilan. Nah urutannya di kurikulum yang pasti nomer 1 dna 2 dulu yaitu sikap spiritual dan sosial. Nah 2 sikap ini dikenal sebagai pendidikan karakter. KI 3 dan 4 diletakkan di posisi terakhir karena memang kalau di kurikulum tingkat kepentingannya itu no 3 pengetahun lalu no 4 ketrampilan kalau KI 3 dan 4 bisa dipelajari sendiri untuk mapel-mapel. Kalau pendidikan kaakter kan tidak hanya itu, itu khussu untuk bekal hidup siswa sampai dia dewasa kelak.</i>	[NALN.1.01]
2	Apakah menumbuhkan nilai-nilai karakter sangat penting ketika pembelajaran	<i>Jelas penting ya ketika pembelajaran berlangsung kita semua sudah terintegrasi karena karakter tidak bisa secara teoritis. Jadi ketika</i>	[NALN.1.02]

	berlangsung di dalam kelas?	<i>menumbuhkan nilai-nilai karakter itu butuh pembiasaan nah itu pentingnya di setiap pembelajaran di selipkam pembiasaan-pembiasaan seperti itu.</i>	
3	Apakah Mata Pelajaran Akidah Akhlak berpengaruh dalam pembentukan karakter siswa di MTs Surya Buana ini?	<i>Sangat berpengaruh, kalau kita lihat dari mapelnya aja akidah akhlak, otomatis disitu berkaitan erat sama materi karakter. Nah kalau saya lihat dari implementasinya di sekolah ini di pelajaran pak Mabrur nggeh. Jadi ketika materi pak Mabrur ini sepertinya gaya menjelaskannya, gaya menumbuhkan karakternya itu sudah pas dengan kaarkternya anak-anak. Jadi artinya ketika kita menyampaikan materi tapi cara penyampaiannya tidak sesuai dengan karakter siswa itu ndak sampek ke anak-anak. Sebenarnya tiap mapel itu berkontribusi dalam membentuk karakter siswa jadi di sesuaikan dengan karakter siswa itu sendiri. Kalau karakter nya ank SMP tidak sama dengan karakter anak SMA ya. Jadi saya nyorotnya lebih ke cara kita mengemas mapel itu agar sesuai dengan karakter siswa. Dan yang diajarkan pak Mabrur ini sudah cocok dengan karakternya anak SMP, pendekatannya sudah pas.</i>	[NALN.3.03]

4	<p>Apakah hanya guru Akidah Akhlak saja yang harus mengajarkan nilai-nilai karakter kepada siswa dan siswinya?</p>	<p><i>Tidak, semua mapel ada tagihan nilai. Di kurikulum ada 4 aspek yang dinilai yang jelas ada pengetahuan, ketrampilan, sikap sosial, dan spiritual yang harus diinputkan dengan angka 1-4 baik, sangat baik, cukup, kurang. Kemudian sikap sosial, ketika guru semua ditagih 4 nilai itu otomatis harus ada penilaian. Lah ketika menilai tidak mungkin ujuk-ujuk menilai harus ada pembelajaran, pengetahuan dulu ke anak-anak agar guru bisa menilai mengobservasi dengan 4 kriteria itu.</i></p>	[NALN.3.04]
5	<p>Apakah di sekolah terdapat program-program yang dapat membentuk karakter siswa di MTs Surya Buana ini? Dan Nilai-nilai karakter apa saja yang sudah tertanam di sekolah ini?</p>	<p><i>Kita ada kegiatan dari pagi sampai sore ya mbak. Untuk pagi hari kita ada pembiasaan pagi, nah pembiasaan pagi ini yang dibiasakan yaitu yang jelas karakter yang baik. Yang pertama siswa datang ke sekolah, waktu datang ke sekolah terdapat guru yang piket pagi yang bertujuan untuk penyambutan siswa lalu siswa menyapa guru, mengucapkan salam dan salim tangan kepada guru yang sedang piket tersebut, pembiasaan yang sangat terlihat berkurang setelah pandemic itu salim kepada guru. Dulu sebelum pandemic ya mbak saya selalu lihat siswa dimanapun mereka bertemu dengan guru, mereka pasti salim. Lah kalo anak-</i></p>	[NALN.1.05]

		<p><i>anak sekarang kalau kalo ketemu guru ya biasa. Itu berarti kan sudah ada learning lose, adanya penurunan. Padahal itu menurut saya pembiasaan yang sederhana tapi yang pasti akan dibutuhkan hingga nanti ya. Jadi kita selalu menggalakkan guru-guru agar rajin piket penyambutan siswa serta mengajak siswa untuk mengucapkan salam serta salim kepada guru. Lalu pembiasaan pagi di sekolah yaitu ada mengaji dengan tilawah Ummi, wudhu, melaksanakan sholat dhuha duhur, dan ashar berjamaah serta adanya Cerita Inspirasi Pagi (CIP) yang mengajarkan karakter dari sebuah cerita baik dari sisi tokoh agama, disiplin waktu, dsb itu karakter. Mungkin menurut anak-anak cerita itu nggak seberapa penting tapi mereka akan mengingatnya dan baru kerasa berguna itu akan mengingat-mengingat kembali cerita itu tadi. Dan di setiap SE (Studi Empiris) atau studi di luar sekolah kita selalu ngumpul di dekat masjid UIN Malang, karena apa karena kita pinjam masjid nya untuk kita melakukan sholat dhuha berjamaah terlebih dahulu</i></p>	
6	Apa saja kira-kira faktor pendukung serta faktor	<p><i>Kita membutuhkan dukungan dari orang tua, jadi saya pernah wali murid yang</i></p>	[NALN.3.06]

	penghambat dalam membentuk karakter siswa di MTs Surya Buana Kota Malang?	<i>bekerja di salon, lalu yang menjadi model nya itu anaknya dimana anak itu salah satu siswa di sekolah ini. Yang tau kalau siswa ini tadi jadi model orang tua nya adalah teman satu kelasnya. Dimana waktu dia menjaid model dia pun melepas jilbabnya. Nah dari sini bisa disimpulkan ya mbak program sebgus apapun dari kami, kalau orang tua tidak satu visi dan tidak mendukung itu nggak bisa. Jadi faktor pendukung juga faktor penghambat yang paling utam itu orang tua. Pokoknya kalau sudah jadi pendukung maka bisa jadi penghambat juga.</i>	
--	--	---	--

Pedoman Wawancara Guru

Narasumber : Mabrur, S.Ag
Status : Guru Akidah Akhlak Kelas VII
Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022
Waktu : 09.30 – 11.00 WIB
Tempat : Perpustakaan MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana sistem pembelajaran yang di terapkan oleh guru akidah akhlak di kelas VII Mts Surya Buana pada saat mengajar di kelas?	<i>Pembelajaran akidah lebih banyak ditekankan pada aspek perilaku. Jadi, kalau keilmuan secara teori sudah bisa tersampaikan dalam buku sedangkan menurut saya disini dalam pembelajaran lebih saya tekankan ke prakteknya. Jadi dalam penanaman akidah akhlak terbagi menjadi dua poin, yaitu akidah dan akhlak. Untuk akidah itu lebih menekankan pada aspek keimanan yang dalam prakteknya dapat dilihat dari kegiatan ubudiyah, contohnya pertama anak-anak datang pertama kali yang dilakukan yaitu wudhu, kemudian dilanjut dengan ngaji, lalu membaca asmaul husna, dilanjutkan dengan sholat dhuha, kemudian CIP (Cerita Inspirasi Pagi). Jadi sistem pembelajarannya dan pengajarannya lebih ditekankan pada prakteknya. Presentasinya 30% teori dan 70% praktek. Contoh lainnya saya juga mengadakan lomba</i>	[M.1.01]

		<i>sholat berjamaah, itu salah satu untuk memperdalam dari pembelajaran akidah itu sendiri.</i>	
2	Bagaimana sikap/respon siswa saat mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak?	<i>Secara umum respon siswa sangat bergantung pada guru pengajarnya, jadi jika gurunya berpengalaman dan pembawaannya baik, anak bisa enjoy. Jadi menurut saya respon siswa disini positif. Pada dasarnya membiasakan siswa untuk melakukan hal baik itu mudah hanya tinggal bagaimana kita sebagai guru bisa mencontohkan hal yang patut di teladani oleh anak. Tapi ada juga beberapa hal yang memang menjadi faktor penghambat, yakni dari anak itu sendiri. Contohnya seperti teman-teman sebaya nya diluar sekolah yang tidak kita ketahui apa yang mereka dengar dan lakukan. Lalu kurangnya pengawasan orang tua. Banyak orang tua yang keduanya bekerja sehingga anak lebih sering bertemu dengan temannya</i>	[M.2.02]
3	Bagaimana karakter siswa sebelum dan sesudah mengikuti proses pembelajaran Akidah Akhlak baik di dalam kelas maupun diluar kelas?	<i>Inshaallah menurut saya 90% karakter siswa itu baik. Jadi pasti ada hasilnya. Seperti contohnya anak yang biasa melakukan puasa senin kamis atau sholat tahajud menjadi terbiasa, hal ini dapat dilihat sewaktu mereka liburan tetap melaksanakannya. Untuk perubahannya pasti ada, kalau sebelum itu karakternya belum terbentuk yaa yang</i>	[M.2.03]

		<i>namanya kelas 7 masih baru keluar dari SD jadi awalnya masih amburadul, nahh pelan-pelan sudah mulai tertata.</i>	
4	Materi apa saja yang ustad ajarkan kepada siswa terkait dengan karakter siswa?	<i>Materinya kan ada dua, ya akidah dan akhlak. Akidah itu lebih ke keimanan, dan untuk akhlak lebih ke perilaku. Untuk rincian materinya sesuai dengan bab-bab yang ada di buku pelajarannya</i>	[M.1.04]
5	Proses pembelajaran seperti apa yang bapak/ibu terapkan kepada siswa untuk mengatasi terjadinya penurunan karakter siswa?	<i>Kalau menurut saya, sebenarnya karakter itu tidak menurun karena karakter itu adalah sebuah tabiat atau watak. Dan ada yang mengatakan bahwa watak itu dtidak bisa berubah. Namun jika dimaknai karakter maka bisa berubah dengan membutuhkan waktu yang lama dan perlu pembiasaan. Kalau karakternya baik, insyaallah tidak berubah karena hal itu dipengaruhi oleh faktor lingkungan. Contohnya jika lingkungan di sekolahnya baik kemudian libur panjang maka biasanya nanti berubah lagi. Jadi yang sedang dilakukan saat ini merupakan sebuah proses untuk pembentukan karakter. Dan itu dilakukan dengan melakukan pembiasaan-pembiasaan secara kontinyu.</i>	[M.1.05]
6	Apakah penting menumbuhkan Nilai-nilai karakter kepada siswa? Dan apa saja yang ustad tanamkan	<i>Untuk karakter yang baik, sudah jelas penting. Untuk penanamannya dilakukan pembiasaan contohnya pada kegiatan berwudhu</i>	[M.1.06]

	dalam diri siswa agar dapat meminimalisir terjadinya penurunan karakter pada siswa?	<i>bermaksud membiasakan siswa untuk selalu bersuci diri, kemudian sholat tepat waktu, lalu pembiasaan baca al-qur'an, dan terbiasa berfikir tentang tanda-tanda kekuasaan Allah (tadabbur) melalui kegiatan CIP (Cerita Inspirasi Pagi) yang sumbernya yaitu cerita-cerita yang bersumber dari fenomena sosial, hadist, al-qur'an dan cerita teladan lainnya.</i>	
7	Bagaimana cara ustad menyikapi dan memperbaiki siswa yang mungkin memiliki karakter yang buruk?	<i>Yang pertama yaitu mempelajari kasusnya dari siswa tersebut. Kedua melakukan pembinaan secara kontinu atau berkelanjutan. Ketiga bekerja sama dengan wali siswa. Kemudian memberi keteladanan, seperti memberi contoh-contoh yang baik, jadi kita jangan sampai melakukan hal-hal yang buruk didepan anak-anak. Juga dapat melalui pemahaman dan pengajaran terhadap apa yang dimaksud misalnya tentang adab kepada guru, orang tua dan lainnya. Kalau karakter buruk kan diberi contoh yang baik. Kalau ketahuan buruk ya diingatkan, diberi teladan, dinasehati ya seperti pada umumnya.</i>	[M.1.07]
8	Apakah ustad mempunyai upaya pendekatan khusus kepada siswa yang	<i>Nomor satu dilakukan visit atau kunjungan. Yang kedua dilakukan pembinaan dan pendekatan secara khusus, contohnya lebih sering</i>	[M.1.08]

	memiliki akhlak juga karakter yg buruk?	<i>dijumpai diajak ngobrol. Yang ketiga yaitu bekerja sama dengan wali siswa selain itu juga dapat dilakukan pengoptimalan keteladanan, menyajikan kisah-kisah keteladanan dari tokoh atau sumber cerita yang bisa diteladani, misalnya cerita tentang kesabaran dapat kita ambil dari kisah nabi Ayyub dan lainnya.</i>	
9	Kira-kira apa yang penyebab dari menurunnya karakter siswa pada saat ini?	<i>Terdampak dari kemajuan IPTEK, namun tidak semua dampak itu bersifat buruk. Karena IPTEK itu juga memiliki dampak positif dan negatif. Yang kedua yaitu pengaruh lingkungan, bisa dari teman masyarakat dan juga kondisi keluarga.</i>	[M.3.09]
10	Bagaimana cara ustad mengukur/ mengathui efektif atau tidaknya pembelajaran akidah akhlak ini?	<i>Melalui pengamatan terhadap perubahan sikap dan tingkah laku yang dilakukan oleh siswa</i>	[M.2.10]
11	Media apakah yang digunakan pada saat pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas? Lalu metode pembelajaran apa yang bapak gunakan pada saat menjelaskan materi pembelajaran akidah akhlak di dalam kelas?	<i>Media yang digunakan yaitu video pembelajaran dan video atau film yang sesuai dengan materi yang diajarkan. Untuk program sudah dihandle oleh kesiswaan melalui buku pantau IMTAQ yang terdiri dari poin-poin yang diberikan kepada masing-masing siswa yang melakukan kegiatan yang baik-baik. Metode yang digunakan yang pertama yaitu ceramah, kemudian diskusi untuk menggali masalah yang dilanjutkan</i>	[M.1.11]

		<i>dengan tanya jawab, kemudian demonstrasi dan presentasi dari cerita-cerita pengalaman siswa dan kemudian dikaji bersama-sama</i>	
12	Bagaimana kah hasil belajar siswa setelah melakukan metode tersebut? Apakah hasil belajarnya meningkat atau menurun?	<i>Inshaallah Meningkat</i>	[M.2.12]
13	Dari sekian banyak metode yang digunakan kira-kira metode pembelajaran yang bagaimana yang dapat membuat siswa-siswi menerapkan nilai-nilai karakter yang telah diajarkan?	<i>Diskusi dan demonstrasi, karena diskusi itu sisinya didahului oleh cermaha kemudian tanya jawab dan diprkatikkan pada saat demonstrasi</i>	[M.2.13]
14	Apakah menurut bapak hanya guru akidah akhlak saja yang menanamkan nilai-nilai karakter di MTs Surya Buana kota malang ini?	<i>Tidak, karena itu dilakukan kolaboratif antar guru semua mapel, jadi tidak mungkin hanya guru akidah akhlak saja. Misalnya guru bahasa mengajarkan tentang tata bahasanya. Kemudian yang IPS memberi masukan tentang sejarahnya, yang IPA memberi tanda-tanda kekuasaan Allah di bidang IPA. Hal tersebut dapat digunakan u tuk memperdalam keyakinan kepada tuhan</i>	[M.3.14]
15	Lalu selama pembelajaran berlangsung di dalam kelas apakah ada hambatan saat menyampaikan materi	<i>Kalau hambatan insyaallah tidak ada. Yang ada yaitu tantangan. Salah satu tantangannya yaitu latar belakang pendidikan dasarnya siswa yang</i>	[M.3.15]

	akidah akhlak kepada siswa?	<i>bervariasi, ada yang SD, MI, SD yang maju, SD yang ndeso dan lain-lain.</i>	
16	Nilai- nilai karakter apa saja yang sudah tertanam di sekolah ini?	<i>Disiplin dan tepat waktu. Kemudian terbiasa membaca Al-Qur'an, puasa senin kamis dan sholat dhuha. Buktinya yaitu meskipun sedang libur siswa tetap melaksanakannya di rumah masing-masing.</i>	[M.1.16]
17	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam penanaman nilai-nilai karakter di MTs Surya Buana Kota Malang?	<i>Kesadaran dan semangat dalam mempelajari ilmu agama. Yang kedua yaitu dukungan dari wali siswa. Yang ketiga tenaga pendidik yang profesional. Selanjutnya sarana dan prasarana yang memadai.</i>	[M.3.17]

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : Arya
Status : Siswa VII A
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Waktu : 11.58 WIB
Tempat : Laboratorium IPA MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat adik pembelajaran Akidah Akhlak? Apakah setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak adik tertarik dan termotivasi untuk menerapkan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Pembelajaran akidah akhlak bisa membuat kita lebih mengerti tentang tata krama dan sopan santun kepada orang yang lebih tua maupun orang yang lebih muda daripada kita. Iya saya sangat tertarik untuk menerapkan dan mengikuti pembelajaran akidah akhlak dalam kehidupan sehari-hari .</i>	[A.2.01]
2	Pada saat pembelajaran berlangsung apakah adik bisa memahami sepenuhnya tentang materi yang diajarkan oleh guru?	<i>Iya bisa, contohnya materi yang paling saya sukai yaitu tentang munafik, sabar dan ikhlas</i>	[A.1.02]
3	Apakah adik pernah mengetahui teman yang tidak memperhatikan/ ngobrol sendiri dengan teman lainnya saat guru sedang menjelaskan tentang pelajaran Akidah Akhlak? Bagaimana respon adik?	<i>Pernah, biasanya saya diamkan kemudian pas ditegur sama ustadz mabrur diliatin semua sama teman-teman lalu anaknya langsung diam tapi sebelum itu saya tegur dengan baik mbak kalo dia masih tetep rame ya udah biar di urus pak Mabrur.</i>	[A.2.03]
4	Pada materi/bab yang mana yang adik suka dan ingin adik	<i>Pada bab sedekah, biasanya saya memasukkan uang di kotak amal yang ada di masjid.</i>	[A.2.04]

	terapkan di keseharian adik?		
5	Apakah adik pernah bertemu atau mengetahui teman di rumah yang melakukan perbuatan buruk seperti berkata kotor atau yang mengolok-olok teman lainnya? Dan bagaimana respon adik? Apakah adik hanya diam saja atau menolong teman adik atau menasehatinya?	<i>Pernah, respon saya awalnya saya tolong dulu sebisa saya jadi penengah gitu mbak.</i>	[A.2.05]
6	Kira-kira hal apa saja kah yang sudah adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Seperti ngasih makan hewan, kemudian memberi uang ke kotak amal masjid. Kan hal tersebut juga termasuk dalam hablum minan nasss, yaitu hubungan dengan sesama makhluk hidup</i>	[A.2.06]
7	Cara mengajar yang mana yang sering diterapkan oleh Pak Mabrur waktu menjelaskan materi di kelas?	<i>Biasanya dijelaskan sama ustadz mabrur, kemudian kita disuruh merangkum dan kemudian dipresentasikan ke depan kelas</i>	[A.1.07]
8	Apakah adik rajin mengikuti sholat dhuha?	<i>Iya rajin, tapi kalau lagi libur saya cuma sholat 4 rakaat kalau di sekolah kan 8 rakaat</i>	[A.2.08]
9	Apakah adik bersalaman tangan dengan guru di setiap bertemu dengan guru-guru sekolah?	<i>Iya salim pasti kalau pas datang ke sekolah, tapi kalau bertemu biasa kadang salim kadang enggak karena biasanya ada guru yang buru-buru jadi sungkan kalau mau salim mbak</i>	[A.2.09]
10	Kegiatan yang adik suka di sekolah kira-kira apa?	<i>Ngaji, sholat dhuha, kemudian pembelajaran, istirahat lalu pembelajaran</i>	[A.1.10]

		<i>lagi, habis itu istirahat makan siang dan sholat dhuhur berjamaah</i>	
11	Apakah adik setuju kalau ada teman adik yang terkena hukuman karena telah membuat kesalahan? Mengapa?	<i>Iya sangat setuju</i>	[A.2.11]
12	Apakah Pak Mabror sering memberikan PR ke adik-adik? Lalu apakah adik-adik mengerjakannya tepat waktu?	<i>Kalau dulu iya, kalau sekarang sudah enggak. Biasanya disuruh ngerangkum kemudian presentasi. Iya ada yang mengumpulkan tepat waktu tapi juga masih ada yang telat.</i>	[A.2.12]

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : David
Status : Siswa VII B
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Waktu : 12.06 WIB
Tempat : Laboratorium IPA MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	<p>Bagaimana pendapat adik pembelajaran Akidah Akhlak? Apakah setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak adik tertarik dan termotivasi untuk menerapkan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?</p>	<p><i>Bisa mengerti tata krama dan bisa mengerti makna asmaul husna dengan benar, salah satu contohnya yaitu al-latif yang artinya maha lembut. Pembelajaran akidah akhlak mengajarkan saya tentang cara menghormati orang-orang di sekitar saya, usianya tua muda harus tetap dihormati an dihargai. Di sekolah ada ibu bapak guru yang jaga gerbang itu ngucap salam lalu bersaliman dan hal itu jadi terbiasa setelah 1 tahun saya sekolah disini.</i> <i>Iya termotivasi, contohnya yaitu membaca al-qur'an sewaktu dirumah, kemudian beramal bersedekah di masjid, dan membantu orang tua, seperti mencuci piring menyapu mengepel</i></p>	[D.2.01]
2	<p>Pada saat pembelajaran berlangsung apakah adik bisa memahami sepenuhnya tentang materi yang diajarkan oleh guru?</p>	<p><i>Iya, contohnya yaitu materi asmaul husna yang bisa kita terapkan dalam kehidupan sehari-hari, seperti al adl yang bisa diterapkan dalam manajemen waktu dengan baik</i></p>	[D.2.02]

3	Apakah adik pernah mengetahui teman yang tidak memperhatikan/ngobrol sendiri dengan teman lainnya saat guru sedang menjelaskan tentang pelajaran Akidah Akhlak? Bagaimana respon adik?	<i>Pernah, respon saya, saya tegur dulu nanti kalau teguran saya ndak didenger ya saya diam aja soalnya kalau saya tegur nanti dimarahin balik. Setidaknya saya suda mengingatkan mereka</i>	[D.2.03]
4	Pada materi/bab yang mana yang adik suka dan ingin adik terapkan di keseharian adik?	<i>Beramal, sholat dhuha, membantu orang tua, menolong teman kalau ada yang diolok-olok</i>	[D.1.04]
5	Apakah adik pernah bertemu atau mengetahui teman di rumah yang melakukan perbuatan buruk seperti berkata kotor atau yang mengolok-olok teman lainnya? Dan bagaimana respon adik? Apakah adik hanya diam saja atau menolong teman adik atau menasehatinya?	<i>Pernah, sikap saya kadang saya nasehati dulu biar nggak seperti itu lagi</i>	[D.2.05]
6	Kira-kira hal apa saja kah yang sudah adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Ya itu tadi beramal, bersedekah, membantu orang tua</i>	[D.2.06]
7	Cara mengajar yang mana yang sering diterapkan oleh Pak Mabrur waktu menjelaskan materi di kelas?	<i>Disuruh baca kemudian disuruh presentasi</i>	[D.1.07]
8	Apakah adik rajin mengikuti sholat dhuha?	<i>Alhamdulillah rajin</i>	[D.2.08]

9	Apakah adik bersaliman tangan dengan guru di setiap bertemu dengan guru-guru sekolah?	<i>Sering pas masuk sekolah, dan menyapa pada waktu bertemu guru pas istirahat</i>	[D.2.09]
10	Kegiatan yang adik suka di sekolah kira-kira apa?	<i>Waktu istirahat yang paling saya suka, biasanya saya gunakan untuk makan dan beli jajan</i>	[D.2.10]
11	Apakah adik setuju kalau ada teman adik yang terkena hukuman karena telah membuat kesalahan? Mengapa?	<i>Setuju, biasanya hukumannya push up</i>	[D.2.11]
12	Apakah Pak Mabrur sering memberikan PR ke adik-adik? Lalu apakah adik-adik mengerjakannya tepat waktu?	<i>Iya, sering, Ada yang tepat waktu ada yang gak tepat waktu, kalau saya biasanya selalu tepat waktu</i>	[D.1.12]

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : Kholifatur Rahma
Status : Siswa VII C
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Waktu : 12.14 WIB
Tempat : Laboratorium IPA MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat adik pembelajaran Akidah Akhlak? Apakah setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak adik tertarik dan termotivasi untuk menerapkan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Menurut saya pembelajaran akidah akhlak itu menarik sekali karna kita jadi tau adab-adab kita kepada guru, sesama teman kemudian kepada orang-orang yang lebih tua dari kita, selain itu kita juga bisa tau nama-nama allah yaitu asmaul husna itu. Sangat termotivasi, karena pelajarannya Pak Mabrur itu merupakan salah satu mata pelajaran yang sangat saya sukai dari bagaimana beliau menjelaskan secara rinci</i>	[KR.2.01]
2	Pada saat pembelajaran berlangsung apakah adik bisa memahami sepenuhnya tentang materi yang diajarkan oleh guru?	<i>Iya, paham</i>	[KR.2.02]
3	Apakah adik pernah mengetahui teman yang tidak memperhatikan/ ngobrol sendiri dengan teman lainnya saat guru sedang menjelaskan tentang pelajaran Akidah	<i>Pernah, kebanyakan teman-teman itu bukannya ngobrol tapi tidur dikelas, karena penjelasannya seperti dongeng gitu. Biasanya respon saya ya saya bangunkan</i>	[KR.2.03]

	Akhlak? Bagaimana respon adik?		
4	Pada materi/bab yang mana yang adik suka dan ingin adik terapkan di keseharian adik?	<i>Sifat-sifat Allah, sifat wajib sifat jaiz</i>	[KR.1.04]
5	Apakah adik pernah bertemu atau mengetahui teman di rumah yang melakukan perbuatan buruk seperti berkata kotor atau yang mengolok-olok teman lainnya? Dan bagaimana respon adik? Apakah adik hanya diam saja atau menolong teman adik atau menasehatinya?	<i>Pernah, contohnya bicara kotor. Kalau saya biasanya mengingatkannya dengan cara membudayakan istighfar. Kalau ada teman yang diolok-olok saya akan membela jika memang dia tidak melakukan kesalahan</i>	[KR.2.05]
6	Kira-kira hal apa saja kah yang sudah adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Menghormati orang tua, mengatur waktu dengan baik, membantu sesama, membantu orang tua seperti mencuci baju mencuci piring</i>	[KR.2.06]
7	Cara mengajar yang mana yang sering diterapkan oleh Pak Mabrur waktu menjelaskan materi di kelas?	<i>Yang paling saya sukai yaitu presentasi kemudian sharing pengalaman pribadi</i>	[KR.1.07]
8	Apakah adik rajin mengikuti sholat dhuha?	<i>Kalau disekolah selalu ikut, kalau dirumah kadang-kadangtapi Alhamdulillah selalu diingatkan orang tua untuk mengerjakan sholat dhuha meskipun hanya 2 rakaat</i>	[KR.2.08]
9	Apakah adik bersaliman tangan dengan guru di setiap	<i>Sering pas masuk sekolah, Kadang kalau salim itu jarang karena gurunya</i>	[KR.2.09]

	bertemu dengan guru-guru sekolah?	<i>terburu-buru, yang sering itu senyum kemudian menyapa gitu</i>	
10	Kegiatan yang adik suka di sekolah kira-kira apa?	<i>Tilawah Ummi setiap pagi</i>	[KR.1.10]
11	Apakah adik setuju kalau ada teman adik yang terkena hukuman karena telah membuat kesalahan? Mengapa?	<i>Setuju, karena kalau sudah melakukan kesalahan harus berani menanggung resikonya</i>	[KR.2.11]
12	Apakah Pak Mabrur sering memberikan PR ke adik-adik? Lalu apakah adik-adik mengerjakannya tepat waktu?	<i>PR nya itu tergantung materi yang dipelajari, kadang Cuma disuruh membaca dikelas kemudian merangkumnya di rumah. Ada tapi teman-teman sama saya biasanya tepat waktu</i>	[KR.2.12]

Pedoman Wawancara Siswa

Narasumber : Syailendra
Status : Siswa VII D
Hari/Tanggal : Selasa, 31 Mei 2022
Waktu : 12.21 WIB
Tempat : Laboratorium IPA MTs Surya Buana Kota Malang

No	Pertanyaan	Jawaban	Coding
1	Bagaimana pendapat adik pembelajaran Akidah Akhlak? Apakah setelah mengikuti pelajaran Akidah Akhlak adik tertarik dan termotivasi untuk menerapkan semua yang diajarkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Kalau menurut saya akidah akhlak itu penting ya karena dengan adanya pelajaran akidah akhlak kita bisa belajar bagaimana caranya kita bersikap kepada orang lain yang lebih tua maupun yang lebih muda daripada kita, selain itu juga kita belajar tentang keimanan kita terhadap sesuatu, seperti keimanan kita kepada Allah dan juga kepada makhluk-makhlukNya. Iya sangat termotivasi, contohnya biasanya di rumah saya membiasakan untuk berkata jujur kepada orang tua, karena kalau orang mukmin yang berbohong itu termasuk orang yang munafik</i>	[S.2.01]
2	Pada saat pembelajaran berlangsung apakah adik bisa memahami sepenuhnya tentang materi yang diajarkan oleh guru?	<i>Iya paham saya lebih suka memahami materi yang mengimani makhluk ghaib</i>	[S.2.02]
3	Apakah adik pernah mengetahui teman yang tidak memperhatikan/ ngobrol sendiri dengan	<i>Iya pernah, kalau saya jujur gak peduli terhadap teman yang ngobrol sendiri saat pelajaran berlangsung</i>	[S.2.03]

	teman lainnya saat guru sedang menjelaskan tentang pelajaran Akidah Akhlak? Bagaimana respon adik?	<i>mendingan saya memperhatikan pelajaran. Tapi semenjak diberi tahu dari guru lainnya kalau ada teman yang tidur atau rame sendiri lebih baik dibangunkan jadi saya berusaha untuk mengikuti saran dari guru lain.</i>	
4	Pada materi/bab yang mana yang adik suka dan ingin adik terapkan di keseharian adik?	<i>Saya suka materi yang mengimani makhluk ghaib karena dengan begituu saya jadi percaya ada makhluk-makhluk yang lain selain kita seperti yang tak kasat mata</i>	[S.1.04]
5	Apakah adik pernah bertemu atau mengetahui teman di rumah yang melakukan perbuatan buruk seperti berkata kotor atau yang mengolok-olok teman lainnya? Dan bagaimana respon adik? Apakah adik hanya diam saja atau menolong teman adik atau menasehatinya?	<i>Iya pernah, respon saya biasanya awalnya saya gak peduli tapi kalau sudah keterlaluhan kadang saya tegur kemudian saya tolong juga</i>	[S.2.05]
6	Kira-kira hal apa saja kah yang sudah adik terapkan dalam kehidupan sehari-hari?	<i>Seperti membantu orang tua, menghormati orang tua, menolong teman</i>	[S.2.06]
7	Cara mengajar yang mana yang sering diterapkan oleh Pak Mabrur waktu menjelaskan materi di kelas?	<i>Disuruh membaca kemudian dirangkum dan dipresentasikan</i>	[S.1.07]
8	Apakah adik rajin mengikuti sholat dhuhah?	<i>Rajin, tapi kalau dirumah juga sholat meskipun</i>	[S.2.08]

		<i>rakaatnya gak sebanyak seperti yang disekolah.</i>	
9	Apakah adik bersaliman tangan dengan guru di setiap bertemu dengan guru-guru sekolah?	<i>Kalau saliman sering, tapi kalau bertemu guru saya selalu menyapa dan salim hanya saja kadang ngeliat guru ada yang buru-buru jadi ndak bisa salim</i>	[S.2.09]
10	Kegiatan yang adik suka di sekolah kira-kira apa?	<i>Sholat berjamaah, mengaji, sholat dhuha</i>	[S.1.10]
11	Apakah adik setuju kalau ada teman adik yang terkena hukuman karena telah membuat kesalahan? Mengapa?	<i>Iya sangat setuju karna biar kapok dan jera</i>	[S.2.11]
12	Apakah Pak Mabror sering memberikan PR ke adik-adik? Lalu apakah adik-adik mengerjakannya tepat waktu?	<i>Jarang, palingan kalau memberi PR disuruh membaca kemudian merangkum dan dipresentasikan. Ngerjakannya tepat waktu tapi kadang ngumpulannya telat</i>	[S.2.12]

Lampiran V – Lembar Observasi

Lembar Observasi 1

Objek : Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Jum'at, 27 Mei 2022

Waktu : 13.00 – 13.45

Tempat : Kelas VII D

No.	Deskripsi	Coding
1	<p>Saat masuk pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan doa Rodhitubillahirobba kemudian basmalah lalu setelah itu guru meminta siswa untuk membuka buku di bab taubat lalu guru menjelaskan beberapa poin tentang taubat, tat, istiqomah, serta akhlak dan mengaitkan dalam kehidupan guru yang bertujuan agar siswa mengetahui contoh-contoh dari materi tersebut. Ada beberapa siswa yang mendengarkan guru dari awal hingg akhir, ada beberapa siswa yang mengantuk saat pelajaran, dan ada siswa yang sibuk mengobrol sendiri dengan teman lainnya. Setelah guru menjelaskan lalu guru mengajukan pertanyaan kepada siswa namun siswa hanya sedikit yang merespon sehingga membuat guru juga tidak banyak bertanya. Kebanyakan dari siswa merasakan ngantuk karena pelajaran di siang hari membuat tak bisa fokus di pelajaran. Smapai waktunya bel pulang siswa pun mulai berberes barang sekolah mereka dan bersiap untuk pulang. Lalu setelah akhir pembelajaran siswa berbondong-bondong Salim tangan kepada guru sebagai bentuk kehormatan</p>	<p>LO.1.01</p> <p>LO.2.01</p> <p>LO.1.02</p>

Lembar Observasi 2

Objek : Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 08.45

Tempat : Kelas VII A

No.	Deskripsi	Coding
1	<p>Saat masuk pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan doa Rodhitubillahirobba kemudian basmalah lalu setelah itu guru meminta siswa untuk membuka buku di bab taubat lalu guru menjelaskan beberapa poin tentang taubat, tat, istiqomah, serta akhlak dan mengaitkan dalam kehidupan guru yang bertujuan agar siswa mengetahui contoh-contoh dari materi tersebut. Disini siswa banyak yang memperhatikan guru saat menjelaskan. Dan cara penyampaian guru saat pelajaran juga tidak membosankan karena suasana masih pagi dan pikiran masih fresh sehingga waktu guru melakukan metode Tanya jawab siswa banyak yang merespon dengan baik dan aktif. Lalu setelah akhir pembelajaran siswa berbongong-bongong Salim tangan kepada guru sebagai bentuk kehormatan</p>	<p>LO.1.03</p> <p>LO.2.02</p> <p>LO.1.04</p>

Lembar Observasi 3

Objek : Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juni 2022

Waktu : 08.45 – 09.30

Tempat : Kelas VII C

No.	Deskripsi	Coding
1	<p>Saat masuk pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan doa Rodhitubillahirobba kemudian basmalah lalu setelah itu guru meminta siswa untuk membuka buku di bab taubat lalu guru menjelaskan beberapa poin tentang taubat, tat, istiqomah, serta akhlak dan mengaitkan dalam kehidupan guru yang bertujuan agar siswa mengetahui contoh-contoh dari materi tersebut. Banyak siswa yang memperhatikan guru saat menjelaskan. Dan cara penyampaian guru saat pelajaran juga tidak membosankan karena suasana masih pagi dan pikiran masih fresh sehingga waktu guru melakukan metode Tanya jawab siswa banyak yang merespon dengan baik dan aktif. Lalu setelah akhir pembelajaran siswa berbondong-bondong Salim tangan kepada guru sebagai bentuk kehormatan</p>	<p>LO.1.05</p> <p>LO.2.03</p> <p>LO.1.06</p>

Lembar Observasi 4

Objek : Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Rabu, 1 Juni 2022

Waktu : 10.15 – 11.00

Tempat : Kelas VII B

No.	Deskripsi	Coding
1	<p>Saat masuk pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan doa Rodhitubillahirobba kemudian basmalah lalu setelah itu guru meminta siswa untuk membuka buku di bab taubat lalu guru menjelaskan beberapa poin tentang taubat, tat, istiqomah, serta akhlak dan mengaitkan dalam kehidupan guru yang bertujuan agar siswa mengetahui contoh-contoh dari materi tersebut. Disini siswa banyak yang mulai merasa bosan dan beberapa yang tidak memperhatikan guru saat menjelaskan. Sehingga pada saat guru menggunakan metode Tanya jawab, siswa hanya beberapa yang merespon dengan baik pertanyaan guru di kelas. Lalu setelah akhir pembelajaran siswa berbondong-bondong Salim tangan kepada guru sebagai bentuk kehormatan.</p>	<p>LO.1.07</p> <p>LO.2.04</p> <p>LO.1.08</p>

Lembar Observasi 5

Objek : Aktifitas Siswa di Sekolah

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Waktu : 06.00 – 14.30 WIB

Tempat : Sekolah MTs Surya Buana Kota Malang

No.	Deskripsi	Coding
1	<p>Siswa datang ke sekolah paling lambat pukul 07.00. pada saat datang ke sekolah siswa bersaliman tangan kepada guru yang menyambut di gerbang depan sekolah. Lalu siswa meletakkan tas yang berisi buku kitab dan buku tulis siswa di dalam kelas setelah itu mereka bersiap mengambil wudhu untuk melaksanakan sholat dhuha berjamaah. Siswa bersiap di dalam mushola sembari menunggu teman-teman lainnya berkumpul bersama sebelum dimulainya sholat dhuha berjamaah. Lalu terdapat salah satu guru laki-laki yang menjadi imam sholat dhuha setelah selesai sholat dhuha guru tersebut mengambil mic untuk mengajak siswa membaca doa setelah sholat dhuha dan membaca surat-surat pendek di juz 30. Setelah bersama-sama membaca surat, guru memberikan Cerita Inspirasi Pagi di musholat kepada anak-anak setelah sholat dhuha berjamaah. Setelah kegiatan CIP, siswa pun meninggalkan mushola dan pergi ke kelas masing-masing untuk mengikuti pembelajaran di kelas masing-masing.</p>	<p>LO.1.09</p> <p>LO.1.10</p>
2	<p>Pada saat istirahat tiba, saya melihat beberapa siswa yang bersaliman tangan kepada guru-guru lalu melihat siswa yang abai ke guru. Beberapa siswa juga ada yang sedang belajar didalam kelas lalu mengobrol dengan salah satu guru di perpustakaan. Ada siswa yang menggunakan waktunya untuk istirahat di koperasi membeli</p>	<p>LO.2.05</p>

	beberapa makanan untuk dimakan pada waktu istirahat.	
3	Waktu bel istirahat kedua yaitu istirahat sholat makan. Siswa setelah pembelajaran langsung mengambil wudhu lalu pergi ke musholat untuk sholat dhuhur berjamaah setelah itu siswa pergi ke kelas masing-masing untuk istirahat makan.	LO.1.11
4	Bel terakhir pada saat bel pulang siswa bebondong-bondong pulang. Dan kebanyakan dari mereka salim ke guru yang ditemui. Tapi ada juga yang tidak salim hanya satu dua orang saja yang abai. Lalu ketika ada orang yang lebih tua entah itu karyawan atau mahasiswa yang mengbservasi, siswa menundukkan kepala dan badannya untuk izin lewat didepan orang yang lebih tua.	LO.1.12

Lembar Observasi 6

Objek : Pembelajaran Akidah Akhlak

Hari/Tanggal : Kamis, 23 Juni 2022

Waktu : 08.00 – 11.00

Tempat : Kelas VII A, VII D, VII C, VII B

No.	Deskripsi	Coding
1	<p>Saat masuk pembelajaran guru terlebih dahulu mengkondisikan siswa agar duduk dengan rapi sesuai dengan tempatnya masing-masing. Kemudian guru meminta siswa untuk berdoa terlebih dahulu dengan doa Rodhitubillahirobba kemudian basmalah lalu setelah itu guru meminta siswa untuk membuka buku di bab yang telah dipelajari lalu guru meminta siswa mendemonstrasikan materi yang telah dijelaskan pada pertemuan lalu kepada siswa. Siswa mendemonstrasikan materi di depan kelas dengan berkelompok sesuai tempat duduk kelompok. Setelah demonstrasi, siswa yang mendengarkan mengajukan pertanyaan kepada siswa di depan lalu terjadilah Tanya jawab dan respon siswa di kelas. Namun ada beberapa siswa yang masih takut bertanya, dan tidak mendengarkan, mengobrol sendiri dengan temannya. Akan tetapi kebanyakan dari mereka saling bersahutan dalam menjawab pertanyaan dari salah satu siswa sehingga guru pun meminta siswa untuk tenang lalu guru menjelaskan secara detail kepada siswa. Kegiatan ini berlaku pada semua kelas VII dan proses pembelajaran pun hamper sama di setiap kelas. Lalu setelah akhir pembelajaran siswa berbondong-bondong Salim tangan kepada guru sebagai bentuk kehormatan.</p>	<p>LO.1.13</p> <p>LO.1.14</p> <p>LO.2.06</p> <p>LO.1.15</p>

Lampiran VI - Dokumentasi Wawancara



Wawancara dengan Pak Maburur



Wawancara dengan Bu Novi Ayu



Observasi di Kelas VII A



Observasi di Kelas VII B



Observasi di Kelas VII C



Observasi di Kelas VII D



Wawancara dengan Arya siswa kelas VII A



Wawancara dengan David kelas VII B



Wawancara dengan Kholifa kelas VII C



Wawancara dengan Syailendra kelas VII D

Lampiran VI – Biodata Mahasiswa

BIODATA MAHASISWA



Nama : Ismi Karimatul Maulidah
NIM : 18110043
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Tempat, Tanggal Lahir : Sidoarjo, 24 Juni 2000
Alamat : Jalan Santren Ds. Keboananom Gedangan Sidoarjo
No. Hp : 081358456003
Email : ismikarimah246@gmail.com

Malang, 04 Juni 2022

Mahasiswa,



Ismi Karimatul Maulidah
NIM. 18110043